

**IMPLEMENTASI REVITALISASI PASAR
TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

FAJAR FITRIYANTO

NPM 1951010081

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 H / 2023 M

**IMPLEMENTASI REVITALISASI PASAR
TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

FAJAR FITRIYANTO

NPM 1951010081

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

Pembimbing II : Dimas Pratomo, S.E, M.E

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Dalam menjaga eksistensi Pasar Tradisional diperlukan regulasi dan revitalisasi dengan membangun sarana dan prasarana yang diperlukan. Salah satu pasar tradisional yang telah mengalami revitalisasi di Kota Bandar Lampung adalah Pasar Tugu. Adanya bangunan baru yang telah disiapkan untuk para pedagang yang ada dipinggiran jalan, rupanya tak membuat semua pedagang pindah ke bangunan tersebut. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang dipasar Tugu Bandar Lampung dan Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam tentang Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang dipasar tugu bandar lampung dan untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi islam tentang implementasi revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, Kuisisioner. Teknik Analisis Data pada penelitian ini adalah dengan Analisis data, Display data, dan Verifikasi Data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Implementasi revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang dipasar tugu Bandar Lampung menghasilkan dampak negatif. Hal ini dikarenakan secara keseluruhan revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah terkait di pasar Tugu merupakan langkah yang tepat, tetapi dalam pengelolaan manajemen pasar tidak ada sehingga pelaksanaan revitalisasi yang telah dilakukan dianggap kurang tepat. Dalam pandangan Ekonomi Islam menjadi langkah yang tepat dan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pedagang. Ini terjadi karena kebanyakan pedagang mempunyai kesadaran religius yang tidak mencondongkan kepentingan duniawi semata tetapi juga mementingkan aspek spiritualitas yang tinggi serta merasa cukup akan sesuatu yang telah diberikan oleh Allah SWT semata.

Kata Kunci: Revitalisasi Pasar, Kesejahteraan Pedagang, Ekonomi Islam

ABSTRACT

In order to maintain the existence of traditional markets, regulations and revitalization are needed by building the necessary facilities and infrastructure. One of the traditional markets that has experienced revitalization in Bandar Lampung City is Tugu Market. The existence of a new building that has been prepared for traders on the side of the road, apparently does not mean that all traders move to that building. The formulation of the problem in this research is how the implementation of traditional market revitalization improves the welfare of traders in the Tugu Bandar Lampung market and how the Islamic economic review of the implementation of traditional market revitalization improves the welfare of traders. This research aims to find out how the implementation of traditional market revitalization has improved the welfare of traders in the Tugu Bandar Lampung market and to find out how Islamic economics reviews the implementation of traditional market revitalization in improving the welfare of traders.

This research is qualitative research with a field research type. This research is descriptive analytical research using primary and secondary data. The data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires. The data analysis technique in this research is data analysis, data display, and data verification.

The results of the research show that the implementation of traditional market revitalization in improving the welfare of traders in the Bandar Lampung Tugu market produces a negative impact. This is because overall the revitalization carried out by the relevant government at the Tugu market is the right step, but there is no market management so that the implementation of the revitalization that has been carried out is considered inappropriate. In the view of Islamic Economics, this is the right step and shows a positive influence on traders. This happens because most traders have a religious awareness that does not focus solely on worldly interests but also prioritizes aspects of high spirituality and feels sufficient for something that has been given by Allah SWT alone.

Keywords: Market Revitalization, Traders' Welfare, Islamic Economy

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajar Fitriyanto

NPM : 1951010081

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonom Islam (Studi Pada Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung)" adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipahami.

Bandar Lampung, 18 September 2023

Penulis



Fajar Fitriyanto
NPM 1951010081



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jln. Letkol H. Endro Suratmin I Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp. (0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang
Menurut Perspektif Ekonomi Islam**
Nama : Fajar Fitriyanto
NPM : 1951010081
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
NIP.198008012003121001

Dimas Pratomo, S.E., M.E.
NIP.19930528201801003

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggraeni M.E.,Sy.
NIP. 1982080820112009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "**Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung)**" disusun oleh **Fajar Fitriyanto, NPM: 1951010081**, program studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 13 Oktober 2023**, Pukul : **13.30-15.00 WIB**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy

Sekretaris : Erlin Kurniati, M.M

Penguji I : Ersi Sisdianto, S.E.I., M.Ak

Penguji II : Dimas Pratomo, M.E

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., MM, Akt. CA

NIP. 197009262008011008

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي
الْأَسْوَاقِ^ط وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً^ط أَتَصْبِرُونَ^ج وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا^ط

Artinya : “Dan Kami tidak mengutus Rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. dan Kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu Maha melihat.”

(Q.S. Al-Furqan : 20)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah Swt karena rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan Terimakasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah membantu terwujudnya Skripsi ini. Ucapan-ucapan ini penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orangtuaku tersayang dan tercinta Bapak Sukman dan Ibu Fatmawati yang selalu memberikan dukungan semangat, material, motivasi dan doa. Karena tanpa doa dari dua manusia ini, penulis merasa mustahil skripsi ini dapat terselesaikan. Ketulusan kasih sayang, jerih payah, serta ridho mereka yang telah menghantarkanku menjadi orang yang berilmu, berbudi dan bertanggung jawab. Semoga selalu dalam lindungan Allah Swt dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Abang dan Adikku Bustommy dan Julia Tri Cahya yang amat saya sayangi dan cintai, yang selalu memberikan semangat serta doa. Semoga kita bertiga sukses dunia akhirat, Amin Ya Rabb. Tercapai semua cita-cita yang kita impikan dan bisa membanggakan kedua orang tua serta bermanfaat bagi orang banyak dan orang-orang yang kita cintai.
3. Untuk seorang perempuan yang membuat saya telah sampai ke fase membiasakan rasa sakit. Yang terus-menerus mengoyak hati dan pikiran saya dan menciptakan saya menjadi versi yang sekarang. Menurut saya, tanpa pembelajaran dari rasa sakit yang ia berikan hanya membuat saya seperti berlari-lari didalam labirin yang tak tahu jalan keluarnya.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang menjadi kampus tempat menimba ilmu saya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Fajar Fitriyanto dilahirkan di Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 08 Januari 2001. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sukman dan Ibu Fatmawati. Jenjang Pendidikan Formal yang telah ditempuh penulis antara lain :

1. Sekolah Taman Kanak-Kanak di TK Tampis Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Pada Tahun 2006-2007.
2. Sekolah Dasar di SDN 15 Kelurahan Kisau, Kecamatan Muaradua, Kabupaten OKU Selatan Pada Tahun 2007-2013.
3. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Muaradua Pada Tahun 2013-2016.
4. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Muaradua Pada Tahun 2016-2019.

Kemudian melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 mengambil jurusan Ekonomi Syariah yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama di perkuliahan penulis mengikuti berbagai organisasi diantaranya UKM PUSKIMA (Unit Kegiatan Mahasiswa Pusat Kajian Ilmiah, sebagai anggota Divisi Ilmiah UIN RIL pada tahun 2019-2021), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) sebagai anggota divisi sosial dan advokasi tahun kepengurusan 2021-2022, serta pernah mendapatkan amanah sebagai Ketua Pelaksana (KetuPlak) acara FEBI FEST yang diadakan oleh Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam pada tahun 2021, dan Kader PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Rayon Ekonomi & Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada ALLAH SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakuk kharimah bagi seluruh muslim penjuru dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana S1 Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Implementasi Revitalisasi Pasar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam” penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk dan masukan secara langsung maupun tidak langsung, terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan jangka waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., MM., Akt., CA., CERA., CMA., ASEAN CPA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
2. Ibu Erike Anggraeni, M.E.Sy., selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.


3. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Pembimbing 1 sekaligus Pembimbing Akademik yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Dimas Pratomo, M.E selaku Pembimbing 2 yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Staf Administrasi dan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.
7. Keluargaku tersayang mulai dari kedua orangtuaku, abang dan adikku, serta seluruh keluarga besarku. Terimakasih karena selalu mendoakanku, memotivasiku, memberi semangat yang sangat berarti bagiku dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Pihak UPT Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung yang telah memberikan segala informasi dan bantuannya kepada penulis.
9. Untuk teman-temanku semua. Terimakasih atas segala bentuk bantuan, semangat dan motivasinya selama ini. Semoga kita semua sukses dunia akhirat, Aamiin Ya Rabb.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 15 September 2023

Penulis



Fajar Fitriyanto

NPM 1951010081

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN.....	v
SURAT PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II.....	27
A. Konsep Pasar	27
1. Definisi Pasar	27

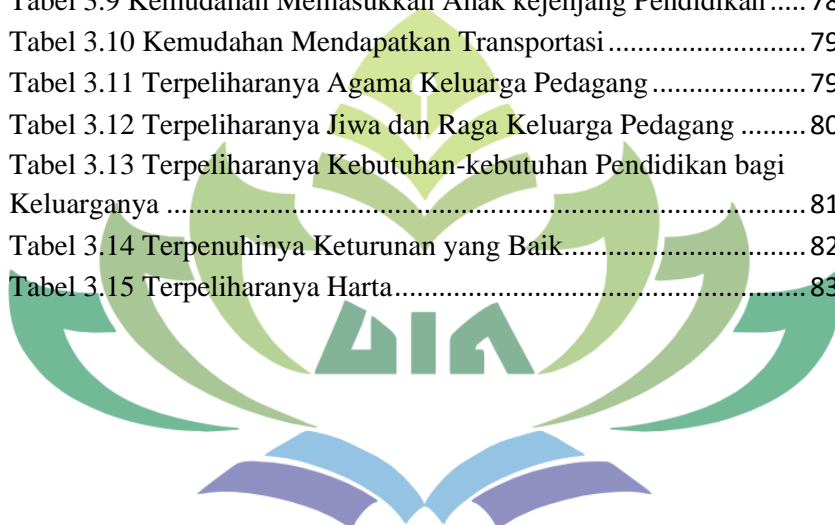
2.	Jenis-jenis Pasar	27
3.	Konsep Pasar Tradisional	29
B.	Revitalisasi Pasar.....	31
1.	Konsep Revitalisasi Pasar	31
2.	Tujuan Revitalisasi Pasar	33
3.	Prinsip-prinsip Revitalisasi Pasar	34
4.	Peran Pemerintah dalam Pasar	36
C.	Konsep Kesejahteraan	39
1.	Definisi Kesejahteraan	39
2.	Indikator Kesejahteraan.....	40
3.	Konsep Kesejahteraan Menurut Pandangan Islam	45
4.	Indikator Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam.....	46
5.	Kesejahteraan menurut Al-Qur'an	49
6.	Kesejahteraan Menurut Ulama	53
7.	Kesejahteraan Menurut Para Ahli Ekonomi Islam	54
D.	Kerangka Berpikir	58
BAB III.....		61
A.	Gambaran Umum Pasar Tradisional Tugu	61
1.	Sejarah Umum Pasar Tugu	61
2.	Kondisi Demografis, Jarak Tempuh dan Letak Tempat.....	64
3.	Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Tradisional Tugu	65
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	67
1.	Sejarah Revitalisasi Pasar Tugu Bandar Lampung.....	67
2.	Bentuk Revitalisasi Di Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung.....	68
3.	Dampak Revitalisasi Pada Pedagang Pasar Tugu Bandar Lampung.....	69

4. Data Informan Penelitian dan Indikator Kesejahteraan menurut BPS di Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung	70
5. Kondisi Kesejahteraan Pedagang Pasar Tugu	74
6. Wawancara Dengan Pihak UPT Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung	83
BAB IV	87
A. Analisis Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Dipasar Tugu	87
1. Analisis Implementasi Revitalisasi Pasar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang	87
2. Dampak Revitalisasi Pasar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut BPS	90
B. Analisis Tinjauan Ekonomi Islam tentang Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang dipasar Tugu Bandar Lampung.....	95
BAB V.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	1
DAFTAR RUJUKAN	3



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pasar Kota Bandar Lampung	69
Tabel 3.1 Lantai Dasar dan Jenis Dagangan	69
Tabel 2.3 Data Informan Penelitian & Indikator Kesejahteraan	74
Tabel 3.3 Pendapatan Pedagang	75
Tabel 3.4 Pengeluaran Pedagang.....	75
Tabel 3.5 Keadaan Tempat Tinggal Pedagang.....	76
Tabel 3.6 Fasilitas Tempat Tinggal.....	76
Tabel 3.7 Kesehatan Anggota Keluarga Pedagang	77
Tabel 3.8 Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan.....	78
Tabel 3.9 Kemudahan Memasukkan Anak kejenjang Pendidikan	78
Tabel 3.10 Kemudahan Mendapatkan Transportasi.....	79
Tabel 3.11 Terpeliharanya Agama Keluarga Pedagang	79
Tabel 3.12 Terpeliharanya Jiwa dan Raga Keluarga Pedagang	80
Tabel 3.13 Terpeliharanya Kebutuhan-kebutuhan Pendidikan bagi Keluarganya	81
Tabel 3.14 Terpenuhinya Keturunan yang Baik.....	82
Tabel 3.15 Terpeliharanya Harta.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir.....	59
Gambar 2 Dokumentasi Pengisian Kuisisioner.....	17
Gambar 3 Dokumentasi Penelitian.....	19
Gambar 4 Dokumentasi Kondisi Pasar Tugu	23
Gambar 5 Dokumentasi Foto Bersama dan Melakukan Sesi Wawancara di Kantor UPT Pasar Tugu	25
Gambar 6 Surat Izin Riset & Permohonan Riset.....	26
Gambar 7 Turnitin.....	27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum melangkah lebih lanjut terkait pembahasan penelitian ini yang berguna sebagai kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah terkait dengan judul skripsi ini, maka dengan penegasan tersebut harapannya tidak akan terjadi kesalahpahaman dalam memaknai judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun penelitian ini berjudul “**Implementasi Revitalisasi Pasar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung)**”. Dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dan ruang lingkup dalam penelitian ini, maka perlu diuraikan pengertian dari istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Definisi lain dari implementasi adalah menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu yang memiliki efek atau pengaruh pada sesuatu.¹

2. Revitalisasi

Revitalisasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia (kbbi), berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Sebenarnya revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau

¹ “Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya - Gramedia Literasi,” diakses 8 Februari 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/>.

perbuatan menjadi vital. Sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya). Pengertian lainnya bisa berarti proses, cara, dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Jadi, pengertian revitalisasi ini secara umum adalah usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali.²

3. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertransaksinya pedagang dan pembeli yang mana terdapat proses negosiasi harga komoditi yang diperjualbelikan dimana berupa barang untuk keperluan keseharian, hasil bertani, dan hasil laut.³

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan sosial, material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.⁴

5. Pedagang

Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang.⁵ Kamus Ekonomi pedagang adalah seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

² “Arti kata revitalisasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 2 Juli 2023, <https://kbbi.web.id/revitalisasi>.

³ Dewi Ayu Hidayati, Siti Habibah, dan Yuni Ratnasari, “Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Tradisional di Masa Pandemi Covid-19,” *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* 24, no. 1 (2022): 39–56.

⁴ Dahliana Sukmasari, “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *At-Tibyan* 3, no. 1 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>.

⁵ “Arti kata dagang - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 8 Februari 2023, <https://kbbi.web.id/dagang>.

6. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Ekonomi Islam merupakan sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.⁶

B. Latar Belakang Masalah

Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, yang secara psikologis memberi kepuasan kepada konsumen karena ada rasa kekeluargaan dengan saling bertegur sapa. Hal ini yang tidak ditemukan di Pasar Modern dimana pembeli dan penjual tidak bertransaksi secara langsung melainkan secara swalayan.

Untuk menjaga eksistensi Pasar Tradisional diperlukan regulasi dan revitalisasi dengan membangun sarana dan prasarana yang diperlukan guna meningkatkan citra Pasar Tradisional yang bersih, aman, nyaman, efisien, dan berdaya saing dengan tetap memperhatikan fungsi dari pada Pasar Tradisional sebagai pilar ekonomi kerakyatan.

Banyaknya jumlah orang yang mencari mata pencarian di pasar tradisional hal ini membuktikan, bahwa Pasar Tradisional merupakan salah satu penyedia lapangan pekerjaan yang mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Dalam UU No.7 tahun 2014, Pasar Tradisional disebut sebagai pasar rakyat untuk menghapus citra Pasar Tradisional yang selama ini memiliki kesan negatif.

Untuk menjaga eksistensi pasar tradisional kedepannya maka pemerintah pusat dan daerah harus memiliki

⁶ P P Islam, "Ekonomi Islam," *Jakarta: Rajawali Pers*, 2011.

mekanisme kontrol dan sistem pemantauan untuk menjamin kompetisi yang sehat antara Pasar Modern dan pasar tradisional sehingga kedua pasar bisa saling berkembang.

Provinsi Lampung khususnya di Kota Bandar Lampung memiliki 14 pasar tradisional dan salah satu pasar tradisional yang telah mengalami revitalisasi di Kota Bandar Lampung adalah Pasar Tugu yang berada di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung. Pasar Tugu telah mengalami revitalisasi pasar pada tahun 2013 dan mulai dapat beroperasi pada tahun 2015 yang mana pemerintah kota bekerjasama dengan pihak swasta yaitu PT Prabu Artha.⁷ Pasar tradisional merupakan salah satu bentuk ekonomi kerakyatan dan juga merupakan salah satu pilar ekonomi nasional di Indonesia.⁸

Program revitalisasi pasar tradisional ini dilakukan karena melihat kondisi Pasar Tugu yang tidak layak lagi secara infrastruktur dan pemerintah kota juga ingin memberikan fasilitas kepada pedagang dan menertibkan pedagang yang berjualan dipinggiran jalan raya agar dipindahkan ke bangunan yang tbaru yang terletak dibagian belakang.⁹

Revitalisasi merupakan bentuk tanggung jawab Kementerian Perdagangan RI yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pedagang melalui dukungan kelancaran logistik dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat, mendukung melalui peningkatan keuntungan, dan mendorong pasar tradisionall agar mampu bersaing didalam negeri maupun secara global. Revitalisasi yang dapat dilakukan oleh pasar tradisional tidak hanya berkaitan dengan revitalisasi fisik, bisa

⁷ V Ferliana, "Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung)," 2018, <http://repository.radenintan.ac.id/3841/>.

⁸ Mardiatul Qibtiya, "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam," 4 Juli 2022, <https://repository.uinbanten.ac.id>.

⁹ INDAH SAFITRI AYU, "DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pasar Unit II Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang)," 1 Maret 2022.

juga revitalisasi pada sektor manajemen. Revitalisasi secara fisik dapat melalui perbaikan dan peningkatan bangunan, sistem penghubung, sistem tanda atau reklame, tata hijau dan ruang terbuka Kawasan.¹⁰

Berdasarkan Perda Kota Bandar Lampung Nomor 3 Tahun 2022 tentang pengelolaan pasar rakyat, pusat perbelanjaan dan toko swalayan memberi tahu bahwa Pasar Rakyat sangatlah penting bagi masyarakat sekitar, namun apabila pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan tidak merata akan membuat salah satu dari pasar tersebut merasa dirugikan dan pada akhirnya terjadi pada penurunan omset pada pasar rakyat.¹¹

Bila hal ini hanya terus dibiarkan tanpa adanya pengarahannya lebih lanjut dalam menyikapinya, bukan tidak mungkin pasar akan menjadi timpang, karena tidak melakukan prinsip-prinsip yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist dan hanya tinggal menunggu waktu kehancuran suatu sistem yang tidak berlandaskan dengan syariat islam Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an yang terdapat pada Surah Al-Baqarah ayat 254 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا تَبِيعُ فِيهِ وَلَا تَخَلُّوْنَ
وَلَا تَشْفَعُ لَهُ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Yang artinya adalah: “Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum datang hari (Kiamat) yang tidak ada (lagi) jual beli padanya (hari itu), tidak ada juga

¹⁰ “View of IMPLEMENTASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL NAMBANGAN DI KOTA SURABAYA,” diakses 16 Desember 2022, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/44581/37931>.

¹¹ “dokumen perencanaan revitalisasi pasar tuju bandar lampung - Penelusuran Google,” diakses 16 Desember 2022, <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=dokumen+perencanaan+revitalisasi+pasar+tuju+bandar+lampung>.

persahabatan yang akrab, dan tidak ada pula syafaat. Orang-orang kafir itulah orang-orang zalim. (Q.S Al-Baqarah ayat 254).

Table 1.1 DATA PASAR KOTA BANDAR LAMPUNG

No	Unit Pasar	Luas		Tahun Berdiri	Lokasi Kecamatan
		Tanah	Bangunan		
1.	Panjang	33.700 M ²	20.250 M ²	1990	Panjang
2.	Kangkung/Kliwon	15.622 M ²	9.373 M ²	2003	Teluk Betung Selatan
3.	Gudang Lelang	1.500 Mr ²	900 M ²	2007	Teluk Betung Selatan
4.	Cimeng	4.465 M ²	2.679 M ²	1990	Teluk Betung Selatan
5.	Tamin	12.000 M ²	72.000 M ²	1990	Tanjung Karang Barat
6.	Pasir Gantung	2.222 M ²	1.412 M ²	2010	Tanjung Karang Barat
7.	Smep/Baru	6.765 M ²	4.059 M ²	1985	Tanjung Karang Barat
8.	Bambu Kuning	8.840 M ²	14.250 M ²	1990	Tanjung Karang Pusat
9.	Bawah	11.000 M ²	- M ²	1998	Tanjung Karang Pusat
10.	Tugu	7.059 M ²	4.235 M ²	1990	Tanjung Karang Timur
11.	Wayhalim	10.000 M ²	6.000 M ²	1883	Kedaton

12.	Waykandis	5.000 M ²	2.000 M ²	1999	Tanjung Seneng
13.	Pasar Tani Kemiling	3.432 M ²	9.100 M ²	1998	Kemiling
14.	Permata Biru	48.655 M ²	- M ²	-	Sukarame

Sumber: Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung, diolah mei 2023

Salah satu faktor dilakukan revitalisasi di Pasar Tugu adalah selain pasar yang tidak layak lagi secara infrastruktur, pemerintah kota juga ingin memberikan fasilitas kepada pedagang dan menertibkan pedagang yang ada di pinggir jalan untuk pindah berjualan ke bangunan baru yang terletak dibagian belakang. Bangunan tersebut memiliki dua lantai dengan keseluruhan jumlah kios 250 unit dan los amparan 320 unit berupa meja keramik dengan ukuran 1x1,5 meter.

Pada lantai dasar bangunan baru tersebut berjumlah 154 kios dengan ukuran 2x3 meter. Pemerintah melakukan revitalisasi pasar tradisional dipasar tugu guna dapat bersaing dan meningkatkan kesejahteraan pedagang dengan memfasilitasi tempat yang baru untuk para pedagang, selain itu pemerintah melakukan revitalisasi agar tata ruang atapun infrastruktur pasar menjadi lebih baik. Setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar berjalan yang tentu seharusnya berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang, namun ada beberapa pedagang yang memiliki dampak terhadap penurunan pendapatan dan ada juga yang memiliki pendapatan tetap.

Adanya bangunan baru yang telah disiapkan untuk para pedagang yang ada dipinggiran jalan, rupanya tak membuat semua pedagang pindah ke bangunan tersebut. Sebagian dari mereka menolak untuk pindah tempat berdagang dengan alasan ukuran tempat yang kecil, gelap kalau mati lampu, becek, licin, bau dan pengap. Pedagang yang ada dilantai dasar pun mengeluh karena kurangnya ketegasan pihak pengurus dalam hal kebersihan dan tempat berdagang yang ditinggalkan oleh

memilikinya, sehingga penjual yang berjualan di lantai dasar menjadi sepi. Para pedagang yang sudah pindah ke kios bagian dalam pasar juga mengeluh karena pendapatan yang mereka peroleh sedikit dibandingkan berjualan di pinggir jalan, sehingga sebagian dari mereka tetap kembali berjualan di pinggir jalan dan di depan pasar yang seharusnya menjadi tempat parkir dan bahkan hanya ada 2 pedagang yang masih berjualan di bangunan tersebut dengan kondisi bangunan yang memprihatinkan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung).**

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memberi fokus terhadap masalah yang akan dikaji. Dalam penelitian ini meneliti tentang implementasi revitalisasi, peningkatan kesejahteraan dan tinjauan Ekonomi Islam dipasar tradisional tugu, Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang dipasar Tugu Bandar Lampung?
2. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam tentang Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam dipasar Tugu Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis bagaimana Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang dipasar Tugu Bandar Lampung.
2. Untuk menganalisis bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam tentang Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam dipasar Tugu Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan keinginan agar bisa bermanfaat secara:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan pijakan bagi pihak-pihak lain yang tertarik membahas penelitian dan pembahasan yang sama pada masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan mengembangkan ide serta gagasan dan mempunyai sikap kritis serta sistematis dalam melihat realitas yang terjadi diluar diri peneliti dan bagi pembaca diharapkan dapat menjadi sarana literasi diri dan menggambarkan realitas objektif yang ada dipasar Tradisional Tugu Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan merupakan penelitian yang berfungsi sebagai bentuk perbandingan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang sudah pernah ada. Penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti haruslah relevan dengan judul atau topic penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Veka Ferliana pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung). Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program revitalisasi yang dilakukan di Pasar Tugu berdampak negatif, dari aspek fisik dan manajemen pedagang merasa tidak puas, perlu adanya peningkatan pengawasan, pengaturan dan pemeliharaan pasar oleh UPT Pasar Tugu. Dari aspek ekonomi tingkat pendapatan pedagang cenderung menurun namun ada yang meningkat dan juga tidak berubah. Dalam perspektif ekonomi Islam revitalisasi yang dilakukan di Pasar Tugu merupakan hal positif tetapi dalam pengelolaan manajemen berdampak negatif karena tidak sesuai dengan tuntunan syariat Islam, yang mana dalam hal ini pemerintah memiliki peran penting.¹²
2. Muhammad Chaerul Imam tahun 2019 yang berjudul “Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Grengseng Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan di pasar Grengseng Paguyangan Brebes. Dengan metode pengumpulan data melalui observasi,

¹² Ferliana, “Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung).”

wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program revitalisasi pasar Grengseng sudah efektif. Hal ini, diukur dengan enam indikator efektivitas yaitu indikator sosialisasi program, laba atau penghasilan, pertumbuhan, efisiensi, kepuasan, dan semangat kerja. Setelah dilakukan penelitian, dari enam indikator empat indikator yaitu laba atau penghasilan, pertumbuhan, kepuasan dan semangat kerja sudah efektif dan dua indikator sosialisasi program dan efisiensi belum efektif jadi secara keseluruhan program revitalisasi di pasar Grengseng dapat dikatakan efektif karena secara keseluruhan tujuan program revitalisasi telah tercapai.¹³

3. Rifqi Hanif tahun 2020 yang berjudul “Analisis Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus di Pasar Sumpiuh, Banyumas, Jawa Tengah)” Adapun tahnik pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. sedangkan tehnik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan di pasar sumpiuh berjalan secara tidak efektif. pendapatan pedagang pasar setelah revitalisasi mengalami penurunan seperti jumlah penjualan menurun, jumlah pembeli menurun, sulit mendapatkan keuntungan, barang dagangan yang kadaluarsa/layu semakin bertambah, Ditinjau dari analisis ekonomi Islam, Pasar Sumpiuh termasuk pasar islami, terhindar dari jual beli yang dilarang dalam Islam, serta intervensi pemerintah sudah berjalan dengan baik.¹⁴

¹³ Muhammad Chaerul Umam, “Analisis Efektivitas program Revitalisasi pasar Tradisional Di Pasar Grengseng Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes” (IAIN Purwokerto, 2019).

¹⁴ R Hanif, “ANALISIS REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR DALAM PERSPEKTIF

4. Karisma Yopi Lutfiana tahun 2020 yang berjudul "Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pasar Setono Betek Kota Kediri). penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan metode Induktif dengan pendekatan efektivitas program revitalisasi pasar tradisional. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Keadaan pasar setelah pelaksanaan revitalisasi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam memelihara sarana dan prasarana pasar sebenarnya masih tanggung jawab pihak pengembang, tetapi pihak UPT akan berupaya untuk berkontribusi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pasar karena itu merupakan kewajiban UPT pasar, walaupun harus membutuhkan waktu lama dalam prosesnya. Dapat diketahui bahwa hampir seluruh aspek fisik yang ada di Pasar Setono Betek mengalami peningkatan yang cukup baik. Segala keluhan yang disampaikan masyarakat sudah dibenahi. Revitalisasi juga memberikan pengaruh terhadap pendapatan dan juga jenis barang yang diperdagangkan.. 2. Efektivitas revitalisasi pasar dilihat dari segi pendapatan pedagang, revitalisasi berdampak positif terhadap pendapatan para pedagang di pasar tradisional Setono Betek Kota Kediri. Dari Intensitas yang dicapai dikategorikan efektif, disebabkan pengelola pasar masih sangat mematuhi aturan yang ada mengenai pengelolaan pasar, begitupun dengan pedagang yang

memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam hal menciptakan pasar yang berdaya saing.¹⁵

5. Yuni Syafa'atul Barokah tahun 2020 yang berjudul "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Tanjung Kabupaten Jember". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah: (1) Proses revitalisasi pasar Tanjung Kabupaten Jember tahun 2019 adalah revitalisasi tahap pertama yang merevitalisasi bentuk fisik bagian luar pasar, yakni merubah dan memperbaiki tampilan luar pasar sehingga terlihat lebih modern. Namun bagian dalam pasar belum mengalami perubahan dan perbaikan. (2) Dari hasil pelaksanaan revitalisasi pasar Tanjung Kabupaten Jember, sebagian besar pedagang tidak mengalami peningkatan pendapatan. Beberapa justru mengalami penurunan pendapatan, yang dikarenakan pedagang mengalami reposisi dan menempati tempat baru yang kurang strategis sehingga pedagang mengalami kehilangan pelanggan dan akhirnya berimbas pada penurunan pendapatan.¹⁶
6. Dina Apriliana tahun 2020 yang berjudul "Implementasi Program Revitalisasi Pasar Rakyat Untuk Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Panjerejo Rejotangan" Teknik analisis data yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi program revitalisasi pasar tradisional yang

¹⁵ KY Lutfiana, "Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pasar Setono Betek Kota Kediri)," 2020, <http://etheses.iainkediri.ac.id/2910/>.

¹⁶ YS Barokah, "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Tanjung Kabupaten Jember.," 2020, <http://digilib.uinkhas.ac.id/9245/>.

dilaksanakan di Pasar Rakyat Panjerejo dilakukan diseluruh aspek yang meliputi aspek fisik, ekonomi, sosial dan manajemen, (2) Pendapatan pedagang Pasar Rakyat Panjerejo sebelum dan sesudah adanya program revitalisasi dapat dikatakan relatif meningkat meski ada juga pedagang yang mengeluh pendapatannya menurun karna tata letak yang kurang strategis., (3) Dalam Islam apapun dilakukan untuk kesejahteraan Bersama maka itu adalah baik. Revitalisasi Pasar Rakyat Panjerejo ini akan berjalan dengan baik, apabila ada dukungan dari semua pihak terutama pengelola pasar dan pedagang selaku pemeran di dalam aktivitas ekonomi dipasar. Pembenahan kondisi fisik Pasar Rakyat Panjerejo menjadi lebih bersih dan nyaman serta kinerja pasar yang baik, diharapkan mampu meningkatkan daya saing Pasar Rakyat Panjerejo dan meningkatkan kunjungan konsumen untuk berbelanja di Pasar Rakyat Panjerejo.¹⁷

7. Amanda Widya Putri Pradini tahun 2021 yang berjudul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Temayang Bojonegoro Dalam Keadilan Perspektif Ekonomi”. Adapun jenis pada penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Hasil pada penelitian ini mengindikasikan program revitalisasi pasar telah baik dilakukan hanya saja sistem zonasi yang diterapkan oleh pemerintah setempat berimpact negatif dengan berkurangnya pendapatan mereka (hanya beberapa).¹⁸
8. Muhimmatun Hani’ah tahun 2022 yang berjudul “Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap

¹⁷ D Apriliana, “IMPLEMENTASI PROGRAM REVITALISASI PASAR RAKYAT UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR RAKYAT PANJEREJO REJOTANGAN,” 2020, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/eprint/16627>.

¹⁸ AWP Pradini, “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Temayang Bojonegoro dalam Keadilan Perspektif Ekonomi,” 2021, http://etheses.iainponorogo.ac.id/16958/1/210716063_AMANDAWIDYAPUTRIPRADINI_EKONOMISYARIAH.pdf.

Kesejahteraan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pasar Mayong Kabupaten Jepara). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program revitalisasi pasar dilakukan didasarkan pada peraturan Permendag dan SNI yang berlaku dari segi fisik, manajemen, sosial budaya dan ekonomi. Adapun program revitalisasi Pasar Mayong telah berdampak pada kesejahteraan pedagang, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung adanya revitalisasi terlihat adanya peningkatan pengunjung pasar, peningkatan pendapatan pedagang, dan terbukanya kesempatan kerja. Adapun dampak tidak langsung adanya revitalisasi pasar ini yaitu terjadi perubahan pada kualitas barang/jasa dan perubahan pada sosial lingkungan pedagang. Dalam perspektif ekonomi syariah, revitalisasi telah memberikan dampak pada kesejahteraan pedagang berupa pemenuhan material maupun pemenuhan spiritual.¹⁹

9. Ahmad Munir hamid tahun 2022 yang berjudul “Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Di Pasar Lembung”. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam, observasi langsung, dan pencatatan dokumen. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik Analisis SWOT. Strategi yang tepat dalam pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang di Pasar Lembung dengan cara mempertahankan dan meningkatkan pelayanan serta kebersihan lingkungan pasar guna memberikan kenyamanan dan mempertahankan pelanggan, melakukan kerjasama antar pengelola dengan pedagang agar terjalin kerja sama

¹⁹ Muhimmatun Hani'ah, “Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pasar Mayong Kabupaten Jepara)” (IAIN Kudus, 2022).wor

pedagang dengan pengelola untuk memperbanyak produk yang akan dijual sehingga semakin banyak pilihan produk yang akan dijual ke konsumen. Islam mengatur agar persaingan di pasar dilakukan dengan adil. Setiap bentuk yang dapat menimbulkan ketidakadilan dilarang seperti talaqqi rukban dilarang karena pedagang yang menyongsong dipinggir kota mendapat keuntungan dari ketidaktahuan penjual dari kampung akan harga yang berlaku dikota, mengurangi timbangan dilarang karena barang dijual dengan harga yang sama untuk jumlah yang lebih sedikit, menyembunyikan barang cacat dilarang karena penjual mendapatkan harga yang baik untuk kualitas buruk.²⁰

10. Firda Wardani pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Desa Sukamaju Kec.Sukamaju”. Teknik pengumpulan data dalam Penelitian ini dilakukan dengan observasi dan membagikan kuesioner. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari 2 variabel yang telah diteliti secara bersama-sama mengenai dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang maka kesimpulan penelitian ini adalah diterima yaitu revitalisasi pasar tidak berdampak secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sukamaju Kec. Sukamaju sedangkan ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis statistic yang telah dilakukan dimana dari tabel hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitasnya yaitu $0,088 > 005 (\alpha)$. Selain itu dari table hasil analisis uji t diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,249. Karena nilai signifikansi $0,249 > 0,05$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka

²⁰ Ahmad Munir Hamid, “Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kepuasan Pedagang di Pasar Lembung,” *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah* 5, no. 2 (2022): 51–68.

disimpulkan bahwa Revitalisasi Pasar (X) secara simultan tidak berdampak kuat terhadap Pendapatan Pedagang (Y).²¹

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang diuraikan diatas, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

pada pembaharuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji kesejahteraan pedagang pada saat setelah revitalisasi, namun dalam penelitian ini lebih mengedapankan kepada prinsip-prinsip Ekonomi Islam, baik itu implementasinya dan tingkat kesejahteraannya serta teori dari indikator kesejahteraan BPS dan tentunya teori dari perspektif Ekonomi Islam dari Syatibi dan Alghazali tentang kebutuhan menurut Ekonomi Islam dan Maqashid Syariah.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Pasar Tradisional Tugu di Jl. Hayam Wuruk No.68, Tj. Agung Raya, Kedamaian, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung

2. Jenis dan Sifat Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan oleh sipeneliti pada kajian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (field research). Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif fenomenologi. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang sudah ada. Penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lain secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan

²¹ FIRDA WARDANI FIRDA WARDANI, "ANALISIS DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DESA SUKAMAJU KEC. SUKAMAJU" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO, 2022).

bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²²

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif analisis, yaitu berusaha memaparkan segala sesuatu berdasarkan fakta yang ada dilapangan dan menelusuri semua hal yang berelasi dengan permasalahan yang dibahas dengan berlandaskan kepada fenomena-fenomena yang tampak dilapangan.²³

3. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh pada penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Amirin, data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian.²⁴ Data-data tersebut berupa wawancara langsung ataupun data penduduk dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini wawancara maenjadi data primer yang paling utama karena menghimpun langsung terkait proses ekonomi yang berjalan di Pasar Tugu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder pada penelitian ini yaitu sumber yang terdapat dalam al-Qur'an, buku, artikel, jurnal online, dan lain sebagainya, juga dari pendapat beberapa tokoh ahli yang bahannya berkaitan dengan

²² H Zuchri Abdussamad dan M Si SIK, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

²³ SYL Tumangkeng, ... JB Maramis - EKONOMI DAN KEUANGAN, dan undefined 2022, "Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review," *ejournal.unsrat.ac.id*, diakses 5 Februari 2023, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jpekd/article/view/41379>.

²⁴ "PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN ANTASARI PRESS BANJARMASIN 2011," n.d.

Implementasi Revitalisasi Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang.²⁵

4. Informan dan Key Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dan hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel.²⁶ Subjek penelitian ini menjadi menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Informan adalah seorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informan yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut.²⁷

Informan dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa macam, yaitu:

1. Informan kunci (key informan) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang akan diteliti.
3. Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan informan kunci dan informan utama yaitu, sebagai berikut :

1. Informan kunci (key informan) adalah pihak Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Tugu
2. Informan utama adalah pedagang yang berjualan di pasar Tugu sebanyak 25 Informan.

5. Metode Pengumpulan Data

²⁵ Diagram Alir, "Metodelogi penelitian," 2005.

²⁶ P Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," CV. Alfabeta, Bandung 25 (2008). h. 215

²⁷ Ade Heryana dan U E Unggul, "Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif," *Universitas Esa Unggul* 25 (2018): 15. h. 14

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Observasi bermanfaat untuk mengumpulkan berbagai data perilaku atau interaksi sosial. Data-data observasi dapat berupa open-ended data yaitu pola-pola atau closed & coded data yaitu konfirmasi pola-pola tertentu. Observasi juga merupakan kontinum dari partisipatif (peneliti, diterima sebagai seseorang yang secara rutin hadir dalam sebuah komunitas untuk mempelajari komunitas tersebut) sampai dengan non partisipatif (peneliti adalah orang luar yang melaksanakan observasi teratur tanpa berinteraksi dengan komunitas).²⁸

Pada penelitian ini observasi dilakukan kepada pedagang-pedagang yang berada dipasar Tugu Bandar Lampung dengan mengamati aktivitas pedagang-pedagang yang menjual produknya apakah dengan adanya revitalisasi ini pendapatannya stabil atau naik atau turun.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan termasuk ke dalam wawancara mendalam dengan menggali data kepada informan secara menyeluruh.

²⁸ Tutik Rachmawati, "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif," n.d.

Wawancara yang digunakan termasuk ke dalam jenis campuran yang mana terdapat wawancara yang terstruktur atau telah disediakan daftar pertanyaan dan wawancara tidak terstruktur, yaitu pertanyaan yang tanpa dipersiapkan terlebih dahulu. Dalam hal ini subjek untuk dijadikan bahan wawancara adalah para pemilik-pemilik toko yang berada dipasar tugu Bandar Lampung.

c. Kuisisioner

Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang dapat ditujukan ke seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban yang akan dianalisis oleh pihak yang memiliki suatu tujuan tertentu, melalui kuesioner, pihak tersebut dapat mempelajari hasil timbal balik yang diberikan oleh responden dan berupaya mengukur apa yang bisa ditemukan dalam proses pelaksanaan pengisian kuesioner, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang disampaikan dalam suatu kuesioner.²⁹

6. Verifikasi Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari

²⁹ IGKG Puritan Wijaya ADH, "Perancangan Sistem Pengolahan Kuesioner Penggunaan Laboratorium Stikom Bali," *Jurnal Sistem dan Informatika (JSI)* 10, no. 2 (2016): 128–36.

berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Menurut Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif diberbagai bidang. Dalam hal ini, peneliti dalam memverifikasi data hanya menggunakan satu jenis triangulasi, yaitu triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data di lapangan model Miles and Huberman, dimana dalam analisis data pada penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion.

a. Analisis data

Reduksi data atau analisis data adalah proses yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dalam analisis data membuat abstrak atau merangkum data dalam suatu laporan yang lebih sistematis dilakukan pada hal-hal yang penting. Data yang dianalisis akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Analisis data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dilapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti.

b. Display data

Display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola dan hubungannya. Display data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran penelitian secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Data yang dibuat dengan terperinci dan menyeluruh akan memudahkan peneliti dalam memahami sub-sub yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada observasi dilakukan kepada toko-toko yang berada di Pasar Tugu Bandar Lampung dengan mengamati aktivitas toko-toko yang menjual produknya apakah dengan adanya revitalisasi ini pendapatannya stabil atau naik atau turun. Dengan begitu hasil dari penelitian ini mampu memudahkan peneliti dalam membuat pemaparan dan mengambil kesimpulan.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data atau kesimpulan data merupakan upaya mencari makna, arti dan penjelasan dari data yang

dikumpulkan dan telah dianalisis untuk mencari masalah-masalah yang penting. Upaya ini dilakukan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal yang sering timbul, dan sebagainya. Sehingga kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Data yang telah dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, maka data dianalisis dan diprediksi keabsahannya melalui beberapa teknik penelitian.³⁰

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian yang berjudul Implementasi Revitalisasi Pasar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang (Studi pada Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung), pada penelitian ini terdapat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab pertama ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab kedua ini berisi tentang konsep pasar, konsep revitalisasi pasar, konsep kesejahteraan dan kerangka berpikir.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

³⁰ “Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis - Dr. Sri Wahyuni Hasibuan, M. Pd, Dr. Abdurrahman Misno, MEI, Ansri Jayanti, S.S., M.Si., Muhammad Sholahuddin, Ph.D., Ujang Syahrul Mubarrok, SS., SE., M.Si., MM. , Dr. Abdul Wahab, S.Si., M.Si., Dr. Tasrim, SE., M.Si. , Saryanto, S.Pd.T., M.Pd., Siswadi Sululing, SE., M.Ak., Ak., CA., Asean CPA. , Baso Iping, S.E., M.Hum. - Google Buku,” diakses 6 Februari 2023, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pNsxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA145&dq=teknik+pengolahan+data+kualitatif&ots=GdplxSzmM0&sig=iyOPJJCCaOr8hSxKUueJ8hywvPw&redir_esc=y#v=onepage&q=teknik pengolahan data kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pNsxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA145&dq=teknik+pengolahan+data+kualitatif&ots=GdplxSzmM0&sig=iyOPJJCCaOr8hSxKUueJ8hywvPw&redir_esc=y#v=onepage&q=teknik%20pengolahan%20data%20kualitatif&f=false).

Pada Bab ketiga ini menjelaskan tentang gambaran umum pasar tradisional tugu Bandar Lampung dan penyajian fakta dan data penelitian.

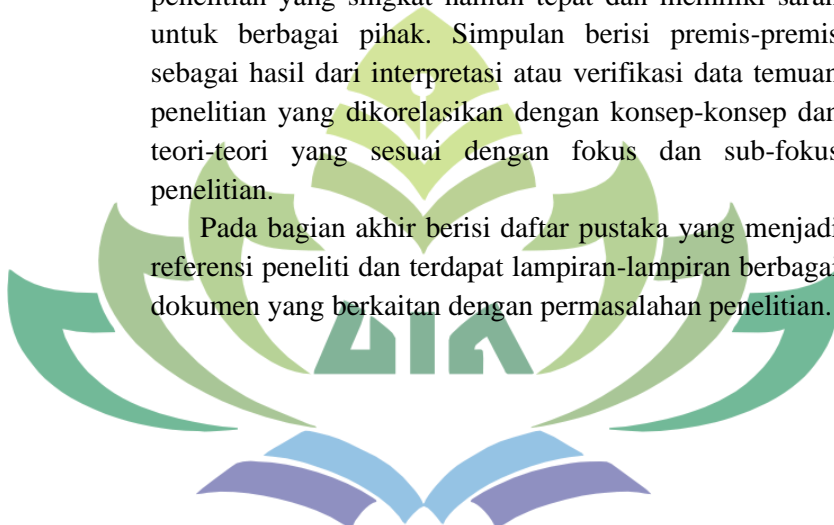
4. Bab IV Analisis Penelitian

Bab keempat ini menjelaskan tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian. Pada Bab IV ini peneliti telah menganalisis tentang fakta-fakta dan data-data yang ada didalam penelitian.

5. Bab V Penutup

Pada Bab kelima ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Di Bab ini berisi terkait kesimpulan penelitian yang singkat namun tepat dan memiliki saran untuk berbagai pihak. Simpulan berisi premis-premis sebagai hasil dari interpretasi atau verifikasi data temuan penelitian yang dikorelasikan dengan konsep-konsep dan teori-teori yang sesuai dengan fokus dan sub-fokus penelitian.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka yang menjadi referensi peneliti dan terdapat lampiran-lampiran berbagai dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pasar

1. Definisi Pasar

Pasar merupakan tempat berkumpulnya sejumlah pembeli dan sejumlah penjual dimana terjadi transaksi jual-beli barang-barang yang ada di sana. Menurut cara transaksinya pasar dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat di mana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung dan barang yang diperjualbelikan merupakan barang kebutuhan pokok. Sedangkan dipasar modern, barang-barang diperjual belikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Contohnya adalah mall, supermarket. Pasar juga selalu menjadi focus point dari suatu kota yang berfungsi sebagai suatu pusat pertukaran barang-barang. Dalam sebuah kota, pasar bermula dari sekumpulan pedagang yang menjual barang dagangannya secara berkelompok dengan memilih lokasi-lokasi yang strategis, yang kemudian berkembang.³¹

2. Jenis-jenis Pasar

Sampai dewasa ini masyarakat Indonesia mengenal dua jenis pasar yang secara umum, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Kedua jenis pasar ini memiliki karakter dan perilaku pasar yang relatif berbeda. Pasar tradisional merupakan ruang transaksi komoditas kebutuhan subsisten yang prosesnya masih kental diwarnai suasana ekonomi pedesaan dengan tradisi yang masih kental.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi langsung yang biasanya diawali dengan proses tawar-menawar harga. Sementara, pasar modern merupakan ajang praktik ekonomi perkotaan yang diwarnai oleh sains dan teknologi

³¹ Nel Arianty, "Analisis perbedaan pasar modern dan pasar tradisional ditinjau dari strategi tata letak (lay out) dan kualitas pelayanan untuk meningkatkan posisi tawar pasar tradisional," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 13, no. 1 (2014).

modern, baik dari segi komoditas, aktor yang terdapat didalamnya, bahkan proses dan aturan main seperti yang telah ditetapkan oleh pengelola.³²

a. Pasar Tradisional

Dalam pembicaraan secara kongret, pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli. Dalam pembahasan ekonomi, pasar lebih ditekankan pada proses jual beli secara formal.

Pasar memang selalu menempati posisi central dalam perekonomian. Secara luas pasar merupakan arena pertukaran antara pembeli dan penjual demi keuntungan atau penemuan kebutuhan secara individual. Para ekonom memang cenderung melihat pasar secara abstrak sebagai mekanisme pertukaran barang dan penetapan harga. Sebagai arena pertukaran, pasar juga berfungsi sebagai lembaga sosial, karena pasar mempunyai struktur sosial.³³

b. Pasar Modern

Pasar Modern adalah pasar atau toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk Minimarket, Supermarket, Department Store, Hypermarket ataupun grosir yang berbentuk Perkulakan.

Adapun ritel modern yang diatur keberadaan lokasinya bahwa minimarket boleh berlokasi pada setiap sistem jaringan jalan, termasuk sistem jaringan jalan lingkungan pada kawasan pelayanan lingkungan (perumahan) di dalam kota/perkotaan. Berdasarkan luas lantai toko minimarket memiliki luas lantai <400 m² (Perpres No.112 Tahun 2007). Bisnis retail modern mulai bangkit pada tahun 1999 setelah hadirnya hypermarkert Carrefour dan Continent. Selain dalam bentuk hypermarket, pasar modern juga

³² Ida Bagus Brata, "Pasar tradisional di tengah arus budaya global," *Jurnal Ilmu Manajemen (JUIMA)* 6, no. 1 (2016).

³³ Nur Indah Ariyani dan Okta Nurcahyono, "Digitalisasi pasar tradisional: Perspektif teori perubahan sosial," *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2014): 1–12.

mengalami perkembangan pesat dalam bentuk lain seperti supermarket, perkulakan dan department store.³⁴

3. Konsep Pasar Tradisional

1. Definisi Pasar Tradisional

Mengacu pada Peraturan Presiden (PerPres) Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.³⁵ Adapun syarat-syarat pasar tradisional adalah :

- 1) Aksesibilitas yaitu kemungkinan pencapaian dari kawasan dan ke kawasan dalam kenyataannya ini berwujud jalan dan transportasi atau pengaturan lalu lintas.
- 2) Kompatibilitas yaitu keserasian dan keterpaduan antara kawasan yang menjadi lingkungannya.
- 3) Fleksibilitas yaitu kemungkinan pertumbuhan fisik atau pemekaran kawasan pasar dikaitkan dengan kondisi fisik lingkungan dan keterpaduan prasarana.
- 4) Ekologis yaitu keterpaduan antara tatanan kegiatan alam yang mewadahnya.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia tersebut menjelaskan pula bahwa lokasi pendirian pasar tradisional wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:

³⁴ Ika Devy Pramudiana, "Perubahan perilaku konsumtif masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern," *PERUBAHAN PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT DARI PASAR TRADISIONAL KE PASAR MODERN* 1, no. 1 (2017): 35-43.

³⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, BAB II Pasal 2

- 1) Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern serta Usaha Kecil termasuk koperasi yang ada di wilayah yang bersangkutan
- 2) Menyediakan area parkir paling sedikit seluruh kebutuhan parkir 1 (satu) buah kendaraan roda empat untuk setiap 100 m² (seratus meter per segi) luas lahan penjualan Pasar Tradisional, dan
- 3) Menyediakan fasilitas yang menjamin Pasar Tradisional yang bersih, sehat, aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.³⁶

Pembentukan harga dalam pasar tradisional secara turun-temurun tercipta dari proses tawar-menawar yang dilakukan antara penjual dan calon pembeli. Pasar tradisional memiliki fasilitas seperti kios, toko, los, gudang, toilet umum yang berada disekitar pasar. Pasar tradisional tidak terlepas dari isu negatif maupun isu positif. Isu utama yang berkaitan dengan perkembangan pasar tradisional adalah sebagai berikut:

- 1) Jarak antara pasar tradisional dengan hypermarket yang saling berdekatan
- 2) Tumbuh dengan pesatnya minimarket (yang dimiliki pengelola jaringan) kewilayah pemukiman.
- 3) Penerapan berbagai macam syarat perdagangan oleh ritel modern yang memberatkan pemasok barang serta
- 4) Kondisi pasar tradisional secara fisik sangat tertinggal, maka perlu ada program kebijakan untuk melakukan pengaturan.³⁷

Pasar tradisional memiliki banyak peran baik untuk masyarakat maupun pemerintah. Pasar tradisional dijadikan tempat untuk memasarkan berbagai macam produk mulai dari makanan, minuman, pakaian, produk souvenir, kerajinan, alat

³⁶ Ibid.

³⁷ AWP Pradini, "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Temayang Bojonegoro dalam Keadilan Perspektif Ekonomi," 2021, http://etheses.iainponorogo.ac.id/16958/1/210716063_AMANDAWIDYAPUTRIPR-ADINI_EKONOMISYARIAH.pdf.

tulis dan lainnya. Peran pasar tradisional lain adalah sebagai wadah untuk melakukan peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat hingga penurunan angka kemiskinan. Keberadaan pasar tradisional memegang peran penting sebagai pondasi dasar perekonomian di suatu daerah atau wilayah.

B. Revitalisasi Pasar

1. Konsep Revitalisasi Pasar

Apabila mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali hal yang sebelumnya sudah ada menjadi lebih hidup. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya pengertian revitalisasi pasar tradisional adalah upaya untuk mengembangkan kembali kegiatan pasar sehingga dapat meningkatkan kegiatan dan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional, dapat memungkinkan masyarakat untuk melakukan eksplorasi lebih jauh dalam peningkatan roda perekonomian.

Selain itu, masyarakat juga menjadi lebih nyaman dalam melakukan kegiatan jual-beli dipasar tradisional. Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena di dalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Indonesia. Maka dari itu, jika melihat dari banyaknya aktor yang memiliki peran penting di pasar tradisional, kegiatan revitalisasi akan memiliki hasil yang optimal.³⁸

³⁸ Andi Sultan, "Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan," *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15 (1), 2019.

Apabila setelah revitalisasi masih menunjukkan kegagalan dalam pengembangan dipasar tradisional, itu menunjukkan adanya kelemahan dalam manajemen pasar tradisional yang disebabkan oleh pengelola pasar yang belum menjalankan fungsinya secara maksimal dan tidak didukung oleh prosedur standar sistem yang jelas.

Revitalisasi pasar berarti perubahan pasar secara fisik dan pengelolaannya secara modern yang ditujukan untuk memacu pertumbuhan pasar dengan menyelaraskan pasar dengan lingkungannya, dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Mengacu pada pengertian di atas, revitalisasi pasar tradisional berarti upaya mensinergiskan sumberdaya yang ada dipasar tradisional secara komprehensif dan terintegrasi sehingga dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan tetap mempertahankan kekhasan dan keunggulan yang dimiliki pasar tersebut.

Salah satu bentuk upaya Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam melindungi pasar tradisional adalah dengan melakukan revitalisasi pasar tradisional. Revitalisasi pasar merupakan upaya untuk menghidupkan kembali pasar tradisional yang telah mengalami kemunduran.

Program revitalisasi pasar tradisional merupakan pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, yang dijelaskan pada pasal 13 yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan Pasar Rakyat dalam rangka peningkatan daya saing yang dilakukan dalam bentuk:

- a) Pembangunan dan atau revitalisasi Pasar Rakyat;
- b) Implementasi manajemen pengelolaan yang professional;
- c) Fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing
- d) Fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang Pasar di Pasar Rakyat.

Ketentuan lebih lanjut mengenai pembangunan, pemberdayaan dan peningkatan kualitas pengelolaan Pasar Rakyat diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Presiden.³⁹

Revitalisasi pasar merupakan usaha untuk memvitalikan kembali fungsi pasar tradisional yang semakin terkikis karena persaingan oleh pasar modern. Dalam jurnal administrasi publik, dasar pertimbangan melakukan kerjasama merevitalisasi pasar tradisional antara lain berubahnya pandangan pasar yang tidak hanya sebagai pusat interaksi ekonomi, namun juga sebagai ruang publik yang difokuskan pada upaya memperbaiki jalur distribusi komoditas yang diperjualbelikan. Fungsi pembangunan pasar juga diharapkan tidak hanya mencari keuntungan finansial dan merupakan langkah untuk meningkatkan perekonomian perdagangan kecil sertaperlu melibatkan pengembang untuk dikelola secara kreatif.⁴⁰

Kebijakan revitalisasi mencakup tiga aspek yang diantaranya aspek sosial budaya, aspek ekonomi, dan aspek fisik. Dalam proses inovasi pasar diperlukan perluasan unit pasar, pengembangan ruang lingkup pasar dan perbaikan struktur kerja pasar. Merevitalisasi pasar tradisional tentunya memiliki prinsip yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. adapun prinsip tersebut.

2. Tujuan Revitalisasi Pasar

Revitalisasi pasar tradisional memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a. Meningkatkan omset pedagang pasar rakyat, yakni dengan membantu atau memajukan supaya pasar

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan,” *LN.2014/No. 45, TLN No. 5512, LL SETNEG: 56 HLM, 2014, 1–56*, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38584/uu-no-7-tahun-2014>.

⁴⁰ I Nyoman Alit Badrika dan I Gst Ngurah Agus Bagus Widiana, “DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PARA PEDAGANG DI PASAR KEDIRI KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN,” *Locus* 15, no. 1 (2023): 17–30.

- rakyat/tradisional lebih trendi serta bisa bersaing bersama toko modern dan pusat perbelanjaan.
- b. Peningkatan pelayanan dan akses kepada masyarakat konsumen yang lebih baik dan penciptaan pasar rakyat sebagai penggerak ekonomi lokal.
 - c. Tidak hanya akan menciptakan pasar bagi masyarakat dengan pengelolaan yang bersih, modern, aman, nyaman, segar, dan sehat, yang tidak hanya akan menjadi tujuan belanja tetap bagi konsumen, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan pasar di daerah lain. Konsep dan Prinsip Revitalisasi Pasar Rakyat Program revitalisasi pasar rakyat Kemendag RI bukan hanya menyentuh perbaikan dari sisi perbaikan fisik saja, melainkan juga dari sisi ekonomi, sosial budaya dan manajemen.⁴¹

3. Prinsip-prinsip Revitalisasi Pasar

Selain dari tujuan revitalisasi, pasar juga mempunyai prinsip dalam revitalisasi pasar tradisional, adapun prinsip tersebut terbagi atas 4 (empat) yaitu:

a) Fisik

Revitalisasi (kebangkitan) fisik pasar mencakup dalam peningkatan atau perbaikan kualitas dan kondisi fisik bangunan pasar tradisional, lingkungan, media penghubung, media tanda atau reklame dan ruang hijau yang terbuka, serta memikirkan perencanaan fisik yang bersifat jangka panjang, sehingga membuat pedagang merasa nyaman dan dapat menarik banyak konsumen.

b) Ekonomi

Revitalisasi (kebangkitan) ekonomi yaitu pembetulan fisik atau bentuk dari kawasan yang memiliki sifat jangka pendek dalam menyokong atau memenuhi

⁴¹ “Kemendag Revitalisasi Pasar Rakyat untuk Perkuat Ekonomi Kerakyatan - Kementerian Perdagangan Republik Indonesia,” diakses 22 Agustus 2023, <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/kemendag-revitalisasi-pasar-rakyat-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan>.

kebutuhan aktivitas ekonomi baik itu formal juga informal (local economic development).

c) Manajemen

Kebangkitan pengelolaan (manajemen) pusat perdagangan, yaitu harus sesuai dengan prosedur standar operasional dalam pelayanan dan pengelolaan pasar serta pengelola mampu memperjelas aturan dari aspek-aspek seperti fasilitas yang harus diadakan, pembiayaan, cara penempatan serta hak dan kewajiban pedagang.

d) Sosial

Revitalisasi sosial bertujuan untuk membangun kawasan yang menarik (interesting), memberikan dampak positif juga meningkatkan kedinamisan dan kepentingan umum suatu masyarakat (komunitas) atau warga negara (public sphere). Setiap melakukan kegiatan pastinya memiliki arah, haluan atau sesuatu yang ingin dituju/dicapai.⁴²

Begitupun dengan revitalisasi pasar tradisional mempunyai standar menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan menjadi salah satu acuan prinsip revitalisasi pasar rakyat secara fisik dan manajemen. Pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat tipe A, tipe B, dan tipe C sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2), ayat (3), ayat (4) dapat bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara melalui Dana Tugas Pembantuan, dengan ketentuan:

- 1) Untuk pembangunan Pasar Rakyat tipe A dengan pagu anggaran lebih besar dari Rp. 8.000.000.000,00 (delapan miliar rupiah) sampai dengan Rp. 12.000.000.000,00 (dua belas miliar rupiah);

⁴² “Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri - Kementerian Perdagangan RI,” diakses 18 Juni 2023, <https://ditjenpdn.kemendag.go.id/detail/artikel/4/percepatan-revitalisasi-pasar-rakyat>.

- 2) Untuk pembangunan Pasar Rakyat tipe B dengan pagu anggaran lebih besar dari Rp. 6.000.000.000,00 (enam miliar rupiah) sampai dengan Rp. 8.000.000.000,00 (delapan miliar rupiah);
- 3) Untuk pembangunan Pasar Rakyat tipe C dengan pagu anggaran sebesar Rp. 6.000.000.000,00 (enam miliar rupiah).

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan Bab VI pasal 19, pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat harus:

- a) Berada di lokasi yang telah ada embrio pasar rakyat
- b) Berada di lokasi yang strategis, dan dekat pemukiman penduduk atau pusat kegiatan ekonomi masyarakat
- c) Memiliki akses jalan menuju pasar dan didukung sarana transportasi umum, serta memperhatikan kondisi sosial ekonomi daerah
- d) Berpedoman pada SNI pasar rakyat dan
- e) Berpedoman pada desain Prototipe Pasar Rakyat dengan gambar tampak tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.⁴³

4. Peran Pemerintah dalam Pasar

Untuk menjamin berjalannya mekanisme pasar secara sempurna, peran pemerintah sangat penting. Islam mengatur dan mengawasi pasar secara ketat. Salah satu lembaga yang dibentuk untuk mengawasi pasar adalah hisbah. Al-hisbah merupakan sistem untuk memerintahkan yang baik dan adil jika kebaikan dan keadilan secara nyata dilanggar atau tidak dihormati. Lembaga ini juga melarang kemunkaran dan ketidakadilan ketika hal tersebut sedang dilakukan.

⁴³ HERLINA MERITASARI, "ANALISIS DAMPAK PROGRAM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PARA PEDAGANG (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Ngeemplak Kabupaten Tulungagung)," 2021.

Cikal bakal Al-hisbah telah ada sejak zaman Rasulullah SAW ditandai dengan ditunjuknya muhtasib diberbagai tempat. Al-hisab mulai dilembagakan secara resmi pada masa pemerintahan Umar bin Khathab dengan cara menunjuk seorang perempuan untuk mengawasi pasar dari tindakan-tindakan penipuan.⁴⁴

Al-hisbah merupakan lembaga yang berfungsi untuk memerintahkan kebaikan sehingga menjadi kebiasaan dan melarang hal yang buruk ketika hal itu telah menjadi kebiasaan umum. Tujuan al-hisbah menurut Ibn Taimiyah adalah memerintahkan kebaikan (al-ma'ruf) dan mencegah keburukan (al-munkar) dalam wilayah yang menjadi kewenangan pemerintah untuk mengaturnya, mengadili dalam wilayah umum-khusus lainnya yang tidak dapat dijangkau oleh institusi biasa. Dalam bukunya Al-Hisbah fi'l Islam, Ibn Taimiyah banyak mengungkap tentang peranan al-hisbah pada masa Rasulullah SAW.⁴⁵ Rasulullah SAW sering melakukan inspeksi ke pasar untuk mengecek harga dan mekanisme pasar. Dalam inspeksinya beliau sering menemukan praktik bisnis yang tidak jujur sehingga beliau menegurnya. Rasulullah SAW juga telah memberikan banyak pendapat, perintah ataupun larangan demi sebuah pasar yang Islami.

Menurut Ibn Khaldun eksistensi pemerintah adalah untuk memastikan agar setiap orang dapat memenuhi tujuan syariah baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Intervensi pemerintah dalam pasar bukan hanya bersifat temporer dan minor, tetapi ia mengambil peranan yang besar dan penting. Pemerintah dapat bertindak sebagai perencana, pengawas, pengatur, produsen sekaligus konsumen bagi pasar. Peran pemerintah dalam mekanisme pasar sebagai berikut:

- 1) Secara umum memastikan dan menjaga agar mekanisme pasar dapat bersaing dengan sempurna.

⁴⁴ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, "Ekonomi Mikro Islam," *Bandung: Pustaka Setia*, 2013. h. 206

⁴⁵ M Nur Rianto, "Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik," *Bandung: pustaka setia*, 2015.h. 230

Pemerintah harus menjamin kebebasan masuk dan keluar pasar, menghilangkan berbagai hambatan dalam persaingan.

- 2) Membuat berbagai langkah untuk meningkatkan daya saing dan daya beli dari para pelaku pasar yang lemah. Termasuk dalam hal ini menciptakan berbagai skenario kerja sama diantara para pelaku pasar misalnya antara produsen besar dengan kecil.
- 3) Mengambil berbagai kebijakan untuk menciptakan harga yang adil, terutama seandainya persaingan yang sempurna tidak dimungkinkan terjadi pada pasar.⁴⁶

Terjadinya kegagalan pasar karena ketidakmampuan dari suatu perekonomian pasar untuk berfungsi secara efisien dan menimbulkan kegagalan dalam kegiatan dan pertumbuhan ekonomi, mendorong pemerintah untuk menjalankan beberapa kegiatan ekonomi.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan dari mekanisme pasar, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari campur tangan pemerintah adalah untuk:

- a) Menjamin agar kesamaan hak untuk setiap individu tetap wujud dan penindasan dapat dihindarkan.
- b) Menjaga agar perekonomian dapat tumbuh dan mengalami perkembangan yang teratur dan stabil.
- c) Mengawasi kegiatan-kegiatan perusahaan, terutama perusahaan besar yang dapat mempengaruhi pasar agar mereka tidak menjalankan praktek-praktek monopoli yang merugikan.
- d) Menyediakan barang bersama yaitu barang-barang seperti jalan raya, polisi dan tentara yang penggunaannya dilakukan secara kolektif oleh masyarakat untuk mempertinggi kesejahteraan sosial masyarakat.

⁴⁶ M Arif Hakim, "Peran Pemerintah Dalam Mengawasi Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam," *Iqtishadia* 8, no. 1 (2016). h. 37

- e) Mengawasi agar eksternalitas kegiatan ekonomi yang merugikan masyarakat dihindari atau dikurangi masalahnya.⁴⁷

C. Konsep Kesejahteraan

5. Definisi Kesejahteraan

Definisi kesejahteraan apabila diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bermakna aman sentosa dan makmur; selamat atau terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Kesejahteraan dapat dimaknai dengan: hal atau keadaan sejahtera; keamanan, keselamatan, ketenteraman, kesenangan hidup, dan sebagainya; kemakmuran.⁴⁸

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.⁴⁹

Adapun menurut UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi

⁴⁷ Henry Faizal Noor, "Ekonomi manajerial," *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2007. h. 44

⁴⁸ "Arti kata sejahtera - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 10 Juni 2023, <https://kbbi.web.id/sejahtera>.

⁴⁹ Nur Fadilah, "Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2020): 49–67.

sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.⁵⁰

6. Indikator Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2005 indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.⁵¹

1) Pendapatan

Indikator pendapatan dapat digolongkan menjadi 3 item, yaitu:

a) Tinggi

Kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat pendapatan dapat dikatakan tinggi apabila pendapatan keluarga terhitung per bulan sebesar >Rp 10.000.000,-

b) Sedang

Kriteria kesejahteraan ekonomi yang termasuk dalam kategori sedang apabila pendapatan keluarga per bulan sebesar Rp 5.000.000 – Rp. 10.000.000.

c) Rendah

Kriteria kesejahteraan ekonomi jika dilihat dari tingkatan pendapatan termasuk dalam kategori rendah apabila pendapatan keluarga perbulan sebesar < Rp 5.000.000.

⁵⁰ Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

⁵¹ Indikator Kesejahteraan Rakyat BPS Tahun 2005.

2) Konsumsi dan pengeluaran

Indikator konsumsi dan pengeluaran dapat digolongkan menjadi 3 item, yaitu:

a) Tinggi

Kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat konsumsi dan pengeluarannya dapat dikatakan tinggi apabila pengeluaran keluarga terhitung per bulan sebesar $>Rp.5.000.000,-$.

b) Sedang

Kriteria kesejahteraan ekonomi yang termasuk dalam kategori sedang apabila pengeluaran keluarga per bulan sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000.

c) Rendah

Kriteria kesejahteraan ekonomi jika dilihat dari tingkat konsumsi dan pengeluaran termasuk dalam kategori rendah apabila pengeluaran keluarga perbulan sebesar $< Rp. 1.000.000$.⁵²

3) Keadaan tempat tinggal

Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

a) Permanen

Kriteria permanen ditentukan oleh kualitas dinding, atap dan lantai. Bangunan rumah permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok/kayu kualitas tinggi, lantai terbuat dari ubin/keramik/kayu kualitas tinggi dan atapnya terbuat dari seng/genteng/sirap/asbes

b) Semi Permanen

Rumah semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok/bata tanpa plaster/kayu kualitas rendah, lantainya dari ubin/semem/kayu kualitas rendah dan atapnya seng/genteng/sirap/asbes

⁵² Ibid.

c) Non Permanen

Sedangkan rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya sangat sederhana (bambu/papan/daun) lantainya dari tanah dan atapnya dari daun-daunan atau atap campuran genteng/seng bekas dan sejenisnya.⁵³

4) Fasilitas tempat tinggal

Indikator fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item, yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Dari 12 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

a) Lengkap

Indikator ini berarti apabila fasilitas tempat tinggal sudah mempunyai 12 item yang disebutkan di atas dengan kondisi baik atau layak pakai.

b) Cukup

Indikator ini berarti apabila fasilitas tempat tinggal mempunyai fasilitas setidaknya lebih dari 6 item yang disebutkan dengan kondisi layak pakai.

c) Kurang

Indikator ini berarti apabila fasilitas tempat tinggal mempunyai fasilitas kurang dari 6 item yang disebutkan dengan kondisi layak pakai.⁵⁴

5) Kesehatan

Indikator kesehatan anggota keluarga digolongkan menjadi 3 item, yaitu:

a) Bagus

Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga setidaknya <25% kehidupan mereka yang berada dalam kondisi sakit.

⁵⁴ Indikator Kesejahteraan Rakyat BPS Tahun 2005

b) Cukup

Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga mempunyai persentase kesehatan berada pada kisaran 25% - 50% dibandingkan dengan kondisi sakit.

c) Kurang

Indikator ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga mempunyai persentase kesehatan di bawah rata-rata atau >50% kehidupan mereka yang berada dalam kondisi sakit.⁵⁵

6) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari 5 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Dari 5 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

a) Mudah

Golongan ini berarti apabila 5 item dari penjelasan di atas sudah terpenuhi semua.

b) Cukup

Golongan ini berarti apabila 5 aitem dari penjelasan di atas ada yang tidak terpenuhi, namun tidak lebih dari 2 item atau setidaknya 3 item dari indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dapat terpenuhi.

c) Sulit

Golongan ini berarti apabila 5 item dari penjelasan di atas lebih banyak yang tidak terpenuhi atau lebih dari 3 item indikator tidak terpenuhi.⁵⁶

7) Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Dari 3 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Ibid.

a) Mudah

Golongan ini berarti 3 indikator dari kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan sudah terpenuhi.

b) Cukup

Golongan ini berarti dari 3 indikator kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan salah satunya ada yang tidak terpenuhi.

c) Sulit

Golongan ini berarti 3 indikator dari kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan hanya 1 indikator yang dapat dipenuhi.⁵⁷

8) Kemudahan mendapatkan transportasi

Indikator kemudahan mendapatkan transportasi terdiri 3 item, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan. Dari 3 item tersebut kemudian akan di digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

a) Mudah

Golongan ini menunjukkan bahwa 3 item dari kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapat transportasi sudah dapat terpenuhi semua.

b) Cukup

Golongan ini menunjukkan bahwa 3 item dari kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapat transportasi sudah ada salah satu indikator yang tidak terpenuhi.

c) Sulit

Golongan ini menunjukkan bahwa 3 item dari kesejahteraan ekonomi berdasarkan kemudahan mendapat transportasi hanya 1 indikator yang terpenuhi.⁵⁸

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Ibid.

7. Konsep Kesejahteraan Menurut Pandangan Islam

Ajaran Islam dengan gagasan ekonominya telah memberikan prinsip-prinsip kehidupan dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Didalamnya berisi arahan dan sekaligus tuntutan agar pengikut-pengikutnya berbuat sebaik-baiknya dan menjauhi tindakan yang dianggap dosa. Oleh karenanya ekonomi Islam yang menjadi bagian dari keseluruhan ajaran Islam tidak sekedar berisi tentang kumpulan peraturan tetapi memberikan jaminan untuk terwujudnya kesejahteraan.

Dalam teori-teori ekonomi, nilai-nilai yang ditawarkan ekonomi Islam tergolong hal yang baru. Meskipun pada kenyataannya ajaran Islam memberikan petunjuk-petunjuknya dalam beraktivitas ekonomi tetapi secara bangunan ilmu masih membutuhkan proses untuk menjadi mapan. Muncul dan berkembangnya ilmu ekonomi Islam ini turut memberikan alternatif pemecahan masalah yang berlarut-larut akibat dari mengusung ide atau gagasan kapitalisme maupun sosialisme yang mengalami kegagalan. Di sisi lain, ajaran syariah Islam memang menuntut para pemeluknya untuk berlaku secara profesional yang dalam prosesnya menampilkan kerapian, kebenaran, ketertiban, dan keteraturan. Tuntutan inilah yang mendorong untuk menunjukkan tentang bagaimana ekonomi Islam memberikan alternatif dalam kejelasan konsep kesejahteraan tersebut.

Kesejahteraan juga bermakna terpenuhinya segala kebutuhan hidup, baik material maupun spritual secara merata bagi segenap rakyat. Dalam arti yang lebih luas, kesejahteraan juga terpenuhinya hak-hak asasi manusia, terutama kebebasan sipil. Makna implisit dari pengertian kebebasan diatas adalah bahwa setiap orang berhak untuk memiliki kebebasan bekerja dan berusaha dalam kerjasama yang serasi. Hal Ini merupakan visi ekonomi kesejahteraan islam.⁵⁹ Islam memaknai “kesejahteraan” dengan istilah *falāh* yang berarti

⁵⁹ Rahmat Ilyas, “Etika konsumsi dan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi islam,” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2016): 152–72.

kesejahteraan holistik dan seimbang antara dimensi material dan spritual, individual-sosial dan kesejahteraan dikehidupan duniawi dan akhirat. Sejahtera dunia diartikan sebagai segala yang memberikan kenikmatan hidup indrawi, baik fisik, intelektual, biologis maupun material. Sedangkan kesejahteraan akhirat diartikan sebagai kenikmatan yang akan diperoleh setelah kematian manusia. Falah berasal dari bahasa arab dari kata kerja aflaha yuflihu yang berarti kesuksesan, kemuliaan atau kemenangan.

Dalam pengertian literal falah adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Selain itu falah diartikan sebagai kesejahteraan lahiriyah yang dibarengi dengan kesejahteraan batiniyah, kesenangan duniawi dan ukhrawi, keseimbangan materiil dan immaterial.⁶⁰ Istilah falah menurut Islam diambil dari kata-kata al-qur'an yang sering dimaknai sebagai keberuntungan dalam jangka panjang, dunia dan akhirat, sehingga tidak hanya memandang aspek material namun justru ditekankan pada aspek spritual. Dalam konteks falah didunia falah yang merupakan konsep yang multi dimensi. ia memiliki implikasi yang jelas dan tepat pada aspek perilaku individual/mikro maupun perilaku kolektif/makro.⁶¹

8. Indikator Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Menurut Islam kesejahteraan adalah orang yang beruntung dengan kecukupan rizqi halal yang diterimanya, terpenuhinya kebutuhan spiritual bagi segenap anggota keluarganya, merasa qana'ah dengan apa yang diterimanya. Menurut para ahli atau para mufassir, indikator kesejahteraan Islami adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rizqi yang halal, hidup sehat baik jasmani maupun rohani, keberkahan rizqi yang diterimanya, keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah, rasa cinta kasih sesama, riba dan qana'ah dengan apa yang diberikan Allah kepadanya serta merasa bahagia.

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Ibid.

Dengan demikian maka kesejahteraan bukan hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan fisik dan material (makan, minum, pakain, perumahan) saja, melainkan juga terpenuhinya kebutuhan spiritual. Dengan demikian dimensi dan indikator kesejahteraan Islami menurut Al-Ghazali adalah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut.

- a) Ad-Dien: telah melaksanakan rukun Islam yang lima (syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji).
- b) An-Nafs: terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan aman dari segala ancaman terhadap jiwa dan raga.
- c) Al-Aql: terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pendidikan bagi keluarganya.
- d) An-Nasl: terpenuhinya keturunan yang baik (tidak berbuat maksiat).
- e) Al-Maal: terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan dan kekayaan lainnya.⁶²

Dalam teori konvensional kepuasan (utility) digambarkan dengan memiliki barang/jasa untuk memuaskan keinginan manusia. Keinginan manusia ditentukan secara subjektif. Tiap-tiap orang memiliki atau mencapai kepuasan menurut kriterianya masing-masing. Dalam perspektif Islam, kebutuhan ditentukan oleh konsep masalah. Masalah adalah kepemilikan atau kekuatan barang/jasa yang mengandung elemen-elemen dasar dan tujuan kehidupan umat manusia didunia ini dan perolehan pahala untuk kehidupan akhirat.

Menurut Syatibi, masalah dibedakan menjadi tiga:

a. **Kebutuhan Daruriyah**

Daruriyah adalah sesuatu yang wajib adanya menjadi pokok kebutuhan hidup untuk menegakkan kemaslahatan manusia. Kebutuhan daruriyah dalam

⁶² Ahmad Hulaimi, Sahri Sahri, dan Moh Huzaini, "Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi," *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 2, no. 1 (2017): 17-32.

pengertian ini berpangkal daripada pemeliharaan lima hal, yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.⁶³

b. **Kebutuhan Hajiyah**

Hajiyah adalah sesuatu yang diperlukan oleh manusia dengan maksud untuk membuat ringan, lapang dan nyaman dalam menanggulangi kesulitan-kesulitan hidup. Suatu kebutuhan dimana kehidupan tetap berjalan tanpanya walaupun akan banyak menghadapi kesulitan. Setiap barang diluar kebutuhan dharuriyyah seperti yang terdapat dalam contoh yang telah disebutkan sebelumnya dapat dikategorikan sebagai barang kebutuhan hajiyah. Karenanya, setiap barang-barang kebutuhan daruriyyah atau setiap tambahan pengeluaran perkawinan, pendidikan dan lain-lain dianggap termasuk barang-barang kebutuhan hajiyah.⁶⁴

c. **Kebutuhan Tahsiniyah**

Tahsiniyah adalah sesuatu yang diperlukan oleh norma atau tatanan hidup serta perilaku menurut jalan yang lurus. Hal yang bersifat tahsiniyah berpangkal dari tradisi yang baik dan segala tujuan perikehidupan manusia menurut jalan yang baik. Secara lebih spesifik tahsiniyah adalah semua barang yang membuat hidup menjadi lebih mudah dan gampang tanpa berlebih-lebihan atau bermewahan, seperti makanan yang baik, pakaian yang nyaman, peralatan kecantikan, interior rumah yang tertata lengkap dan tertata indah, serta semua barang yang menjadikan hidup manusia menjadi lebih baik. Barang kebutuhan ini berhubungan dengan hadits nabi yaitu: “Diantara kebahagiaan seseorang adalah tetangga yang

⁶³ Zainur Zainur, “Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal An-Nahl* 7, no. 1 (2020): 32–43, <https://doi.org/10.54576/annahl.v7i1.3>.

⁶⁴ Ibid.

baik, kendaraan yang nyaman dan rumah yang luas” (HR.Ahmad).

d. **Kebutuhan Kamiliyah**

Kamiliyah adalah suatu kebutuhan yang sudah mencukupi seluruh kebutuhan komplemen lainnya (baik dasar/primer (daruri), sekunder (the need/haji), maupun tersier (the commendable/tashini) selama tidak bertentangan dengan syariah.⁶⁵

Aktifitas konsumsi menurut Al Ghazali juga harus didasari dengan niat ibadah dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga hati seseorang tidak akan berpaling kepada harta yang ia miliki lalu membuat lalai dan berpaling dari Allah. Dalam mengonsumsi suatu barang dan jasa, manusia seharusnya memenuhi kebutuhannya saja. Karena jika memenuhi keinginan maka tidak akan ada ujungnya. Dalam mengonsumsi sesuatu, manusia harus mendapatkan 2 manfaat yaitu manfaat untuk dunia dan juga akhirat. Dengan demikian *mashlahah al-mursalah* merupakan *maslahat* yang sejalan dengan tujuan syara' yang dapat dijadikan dasar pijakan dalam mewujudkan kebaikan yang dihajatkan oleh manusia agar terhindar dari kemadhaaratan. *Mashlahah* digunakan sebagai upaya istinbat hukum Islam atau jika terbentur sebuah permasalahan, maka dapat menggunakan teori *mashlahah* sebagai parameternya.

9. Kesejahteraan menurut Al-Qur'an

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya.⁶⁶

⁶⁵ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep distribusi dalam ekonomi Islam dan format keadilan ekonomi di Indonesia* (Pustaka Pelajar, 2013).hlm.89

⁶⁶ Agung Eko Purwana, “Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Justicia Islamica* 11, no. 1 (2014): 21–42.

Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang Dilarangnya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan.

1. Qs. Al-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

97. Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.⁶⁷

2. Qs. Thaha 117-119

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰ
إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٧﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ﴿١١٨﴾

117. Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka.

118. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang,

⁶⁷ Ibid.

119. dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".

Kesejahteraan menurut pengertian Al-Qur'an tercermin di Surga yang dihuni oleh Nabi Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka bertugas sebagai khalifah di bumi. Kesejahteraan yang digambarkan dalam ayat ini menjamin adanya pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak kelaparan, tidak merasa dahaga, tidak telanjang, dan tidak kepanasan oleh matahari. Sedangkan kebalikan darinya adalah kehidupan yang sempit, yakni jauh dari tenang dan tenang, selalu tidak puas, adanya sesak dan gelisah walaupun lahirnya tampak mewah, serba ada, cukup pakaian dan tempat tinggalnya.⁶⁸

3. Qs. Al-A'raf: 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

10. Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.

Pada ayat ini, Allah Swt mengingatkan kepada hambaNya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikanNya. Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakanNya untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatangnya, dan tambang-tambangNya.⁶⁹

4. Qs. An-Nisa: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Ibid.

9. dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Kesejahteraan dapat diperoleh hanya dengan ketaqwaan kepada Allah Swt dan juga berbicara secara jujur dan benar. Pada ayat ini, Allah Swt meminta kepada hambaNya untuk memperhatikan kesejahteraan generasi yang akan datang. Oleh karenanya harus dipersiapkan generasi yang kuat akan ketaqwaannya kepada Allah Swt. Bahkan Nabi Muhammad Saw juga melarang untuk memberikan seluruh hartanya kepada orang lain dengan meninggalkan ahli warisnya. Nabi Saw bersabda: "Sesungguhnya bila kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan adalah lebih baik dari pada membiarkan mereka dalam keadaan miskin dan meminta-minta kepada orang lain."⁷⁰

5. Q.s Al-Baqarah: 126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ
أَمَّنْ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعْهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَى
عَذَابِ النَّارِ وَبُئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

126. dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali".

Kesejahteraan hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Ajaran Islam mengajarkan juga

⁷⁰ Ibid.

tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia.⁷¹

10. Kesejahteraan Menurut Ulama

Sesungguhnya mengkaji ekonomi Islam bukanlah dominasi para ekonom. Tetapi kajian ekonomi Islam hendaknya dilakukan para pakar Islam yang menguasai pandangan Islam dengan segala aspeknya yang sempurna. Kemudian setelah ini, baru pengkajian berpindah pada para spesialis, spesialis perekonomian merumuskan sistem perekonomian dengan tetap membuat pandangan Islam sebagai landasan dan acuan dasar.

Pandangan Islam meliputi syariahnya, yang berkaitan dengan sistem perekonomian maupun yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Al-Ghazali dalam Kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* dan *Al-Mustasfa fi 'Ilm al-Usul*, mengartikan atau memaknai ilmu ekonomi sebagai berikut: sarana untuk mencapai tujuan akhirat adalah dengan mencari nafkah (harta yang halal), semua ilmu itu bermanfaat dan dapat digolongkan menjadi dua kategori, yakni wajib dituntut secara *Fard 'Ayn* dan *Fard Kifayah* (termasuk ilmu ekonomi), dan tujuan hidup manusia adalah untuk mencapai kemaslahatan/ kesejahteraan hidup (masalahah).⁷²

Berdasarkan deskripsi al-Ghazali diatas, pengertian ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan (*al-iktisab*) yang wajib dituntut (*fard kifayah*) berlandaskan etika (*syariah*) dalam upaya membawa dunia kegerbang kemaslahatan menuju akhirat. Definisi ini membawa kepada pemikiran bahwa ilmu ekonomi memiliki dua dimensi, yakni dimensi ilahiyah dan dimensi insaniyah.⁷³

Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqasid al-Shari'ah*). Manusia tidak dapat

⁷¹ Ibid.

⁷² Abdur Rohman, "Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam *Ihya' Ulum al-Din*," *Surabaya: Bina Ilmu*, 2010. 53-56

⁷³ Ibid.

merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan yaitu haruslah bersumber kepada, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.⁷⁴

11. Kesejahteraan Menurut Para Ahli Ekonomi Islam

a. Menurut Muhammad Abdul Mannan

Kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi menurut M. Mannan adalah sarana untuk mencapai tujuan spiritual dan moral, dan kemakmuran ekonomi adalah sarana untuk mencapai tujuan spiritual.⁷⁵ Kesejahteraan juga tidak hanya dilihat dari sisi materil namun juga sisi spiritual, negara sejahtera dalam Islam menurut Mannan yaitu bertujuan mencapai kesejahteraan umat manusia secara menyeluruh, sedangkan kesejahteraan ekonomi hanya merupakan sebagian daripadanya. Sesungguhnya, konsep Islam tentang negara sejahtera bukan hanya berdasarkan menifestasi nilai ekonomi, tetapi juga pada nilai spiritual, sosial dan politik Islami.

Mannan mengungkapkan dalam prinsip kesejahteraan ekonomi yang perlu diperhatikan ialah proses produksinya. Tidak berbeda dengan sistem kapitalis yang menggunakan asas kesejahteraan ekonomi melalui produksi barang dan jasa. Keunikan konsep Islam mengenai kesejahteraan ekonomi terletak pada kenyataan bahwa hal itu tidak dapat mengabaikan pertimbangan umum lebih luas yang menyangkut persoalan tentang moral, pendidikan, agama dan banyak hal lainnya. Dalam ekonomi modern, kesejahteraan ekonomi diukur dari segi uang.

Mannan menjelaskan konsep kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang

⁷⁴ Ibid.

⁷⁵ Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Sebi, "Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Abdul Mannan," 2022.

diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari hanya barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya yang secara maksimum baik manusia maupun benda demikian pula melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi. Dalam sebuah negara Islam kenaikan volume produksi saja tidak akan menjamin kesejahteraan rakyat secara maksimum mutu barang-barang yang diproduksi yang tunduk pada perintah Al-Qur'an dan Sunnah, juga harus diperhitungkan dalam menentukan sifat kesejahteraan ekonomi.⁷⁶

Dalam Islam, faktor produksi tidak hanya tunduk pada proses perubahan sejarah yang didesak oleh banyak kekuatan yang belatar belakang pengurangan (monetization) tenaga kerja, tanah dan modal timbulnya negara nasional dari kerajaan feodal dan sebagainya, tetapi juga pada kerangka moral dan etika abadi sebagaimana tertulis dalam syariat. Akibatnya faktor produksi pada umumnya dan tenaga kerja pada khususnya tidak pernah terpisah dari kehidupan moral dan sosial. Tanah tidak dianggap sebagai hak kunci istimewa dan kehidupan dan kekuasaan, tetapi dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan produksi yang digunakan demi kesejahteraan individu dan masyarakat.⁷⁷

b. Menurut Umer Chapra

Islam merupakan agama yang memiliki seperangkat tujuan untuk mengatur seluruh aspek kehidupan baik dari aspek sosial, ekonomi, dan politik. Sebagai ajaran normatif, Islam memiliki peran sebagai pandangan hidup bagi seluruh penganutnya. Oleh karenanya, Islam tentu saja memiliki suatu konsep tersendiri yang bertujuan untuk merealisasikan kesejahteraan yang seimbang antara kepentingan duniawi maupun ukhrowi.⁷⁸

⁷⁶ Muhammad Abdul Mannan dan M Nastangin, *Teori dan praktek ekonomi Islam* (Pt. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997).

⁷⁷ Ibid. h. 72

⁷⁸ ANNISA U L KHOIRIYAH, "KESEJAHTERAAN DALAM EKONOMI ISLAM ANALISIS KOMPARATIF PEMIKIRAN MUHAMMAD UMER CHAPRA DAN MUHAMMAD ABDUL MANNAN SERTA RELEVANSINYA DI INDONESIA" (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA, 2017).

Chapra mengungkapkan kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang diinginkan oleh seluruh umat manusia. Di dalam kesejahteraan terkandung kenikmatan hidup yang diinginkan oleh manusia di dunia, seperti kebahagiaan, ketentraman, kemakmuran dan keadilan. Oleh karena itu, tidak heran jika semua manusia menguras tenaga maupun pikirannya dalam mencapai sebuah kesejahteraan dari berbagai “petunjuk”. Dari sinilah, peradaban manusia lahir dengan berbagai ideologi-ideologi yang digunakan sebagai petunjuk, seperti kapitalis, sosialis dan Negara kesejahteraan.⁷⁹

Beliau juga mengungkapkan kesejahteraan sejatinya menurut syariat Islam tidak hanya diwujudkan dalam memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, ia menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual diri manusia dalam satu cara yang seimbang. Kebutuhan-kebutuhan materi mencakup sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan serta harta benda yang harus memadai, dan semua barang dan jasa yang membantu memberikan kenyamanan dan kesejahteraan riil. Sementara, kebutuhan spiritual mencakup ketaqwaan kepada Allah kedamaian pikiran (budi), kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga serta masyarakat dan tiadanya kejahatan anomi (bunuh diri). Mengingat bahwa sumber-sumber daya itu langka, maka penekanan berlebihannya pada salah satu aspek akan menyebabkan pengabaian yang lain.⁸⁰

Ideologi yang digunakan oleh dunia terdahulu ialah kapitalis, sosialis dan negara kesejahteraan, ideologi tersebut telah direalisasikan dalam kehidupan namun kenyataannya semua ideologi itu telah gagal menciptakan kesejahteraan manusia, sosialis dengan penekanannya dengan ekonomi terpusat telah runtuh ditempat dimana ia

⁷⁹ Muhammad Umer Chapra, *Islam dan tantangan ekonomi* (Gema Insani, 2000).

⁸⁰ M Umar Chapra, “Islam dan Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Gema Insani Pers,” 2000.

lahir dan berkembang yaitu dibekas negara-negara Uni Soviet dan Eropa Timur.

Sedangkan kapitalis dan negara kesejahteraan juga telah menunjukkan kegagalannya di negara-negara Eropa Barat dan Amerika Serikat, akibat dari ideologi tersebut munculah kesenjangan antara si kaya dan miskin serta tidak seimbangnnya eksternal dan makro ekonomi. Akibat lahirnya pandangan masyarakat Barat Sekuler mengenai agama tidak relevan apabila dikaitkan dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi dan beradaptasi bahwa yang berlaku hanya hukum-hukum perilaku ekonomi maka mengakibatkan aspek moralitas dalam kebijakan ekonomi ditinggalkan.⁸¹

Chapra juga mengungkapkan jika kesejahteraan manusia telah menjadi tujuan seluruh masyarakat. Bagaimana tetap ada suatu perbedaan pendapat mengenai apakah kesejahteraan itu dan bagaimanakah ia dapat mewujudkan. Sekalipun persyaratan-persyaratan materi bukan merupakan unsur satu-satunya unsur kesejahteraan, orang modern yang berpandangan sekular dengan terutama ditekankan pada syarat-syarat itu, tampak mempercayai bahwa kesejahteraan dapat mencapai bila tujuan-tujuan materi tertentu telah terwujud.

c. Menurut Muhammad Nejatullah Assh-Sidiq

Ekonomi Islam adalah hasil respon pemikir Islam terhadap adanya tantangan ekonomi pada masa tertentu yang berpedoman kepada Al-Quran, Sunnah, Ijtihad dan pengalaman yang telah terjadi. Nejatullah Assh-Sidiq lebih menekankan kepada memproduksi barang sejajar dengan permintaan, terutama pada barang perlu sehingga akan meningkat namun jika kebutuhan dasar telah terpenuhi maka permintaan barang-barang lainnya akan meningkat.

Sehingga dalam berproduksi akan mengikuti tahap perkembangan sesuai dengan pemenuhan kebutuhan para

⁸¹ KHOIRIYAH, "KESEJAHTERAAN DALAM EKONOMI ISLAM ANALISIS KOMPARATIF PEMIKIRAN MUHAMMAD UMER CHAPRA DAN MUHAMMAD ABDUL MANNAN SERTA RELEVANSINYA DI INDONESIA."

konsumennya. Produksi merupakan peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kesejahteraan suatu bangsa. Dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul banyak dicontohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupan dengan baik.⁸²

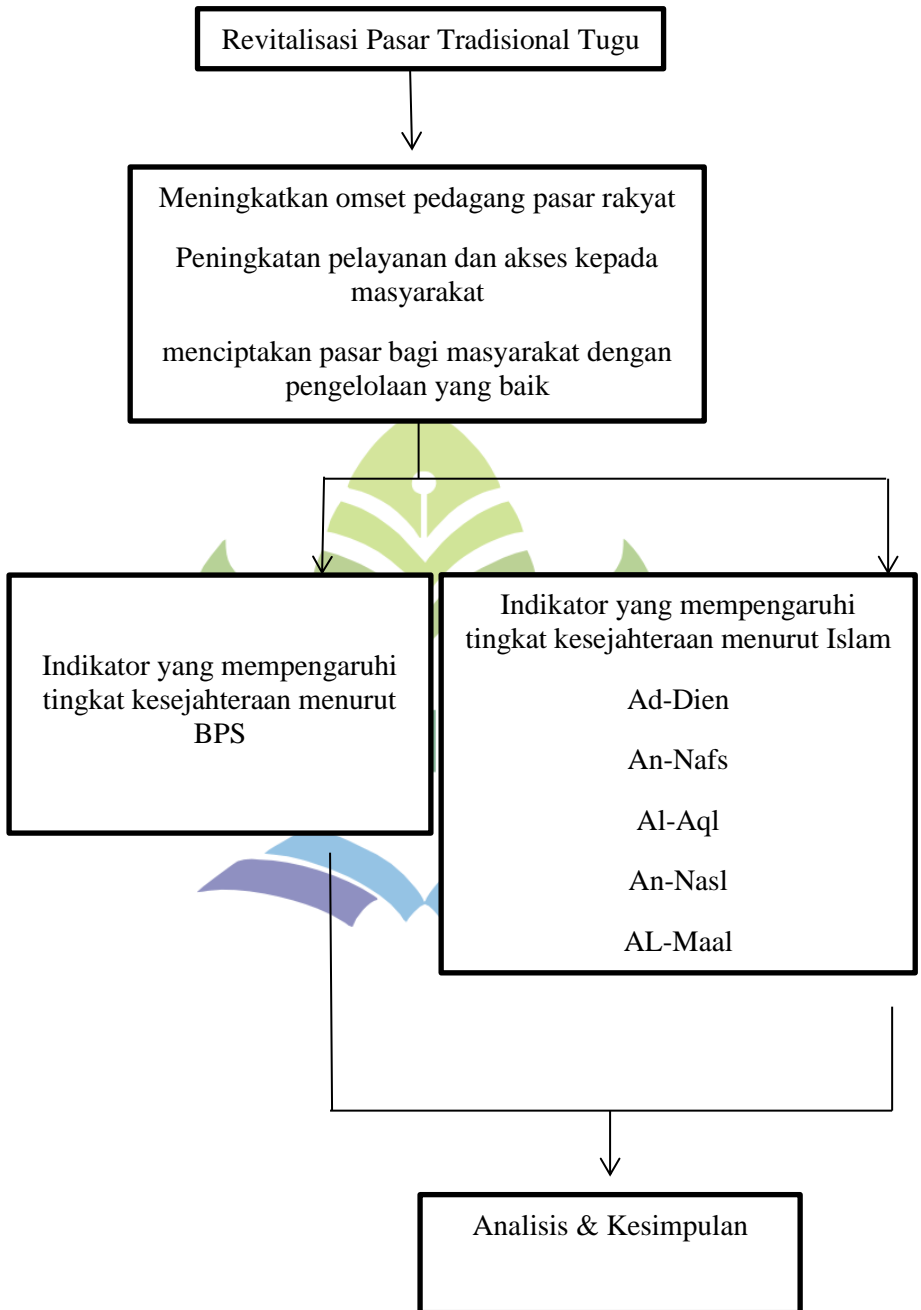
D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoritis dan asumsi asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variable-variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan diantara variable-variabel tersebut, dengan kata lain kerangka berfikir adalah suatu rancangan yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang dibuatnya.

Kerangka berpikir dibawah menjelaskan bahwa, sebelum revitalisasi kondisi fisik bangunan pasar tradisional Tugu yang masih seadanya, belum tertata rapi, identik dengan kondisi yang kumuh, kotor, dan bau. Revitalisasi pasar terjadi melalui beberapa tahapan, yaitu: intervensi fisik, revitalisasi ekonomi, revitalisasi manajemen dan revitalisasi sosial.

Sehingga dengan adanya revitalisasi pasar tradisional kondisi fisik pasar lebih bersih, nyaman, kios los tertata dengan baik. Adanya revitalisasi tersebut mempunyai dampak terhadap pendapatan Para Pedagang diPasar tradisional Tugu Bandar Lampung. Faktor yang mempengaruhi Pendapatan pedagang pasar antara lain: modal pedagang, kondisi pasar, lokasi berdagang, dan jumlah pengunjung. Melalui beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan tersebut akan menunjukkan apakah program Revitalisasi yang dilakukan di Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung membuat kesejahteraan pedagang meningkat atau menurun atau juga tetap ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

⁸² Dewi Puspita Sari, "Pemikiran Muhammad Nejatullah Siddiq Tentang Produksi (Etika, Faktor, dan Kontekstualisasi)" (IAIN Parepare, 2021).

Gambar 1 Kerangka Pikir

(Data diolah, Mei 2023)



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

E. Gambaran Umum Pasar Tradisional Tugu

12. Sejarah Umum Pasar Tugu

Pasar Tugu adalah salah satu pasar yang berada di kota Bandar Lampung atau lebih tepatnya berada di Jl. Hayam Wuruk Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Karang Timur. Pasar Tradisional Tugu adalah pasar satu-satunya yang berada di Kecamatan Tanjung Karang Timur, letaknya yang strategis dari pusat kota membuka peluang bagi para pedagang yang berada dipasar Tugu karena banyaknya akses dari masyarakat yang datang dari berbagai kelurahan maupun kecamatan untuk berbelanja dipasar Tugu.

Pasar Tradisional adalah pasar rakyat yang tidak dapat dipungkiri lagi keberadaannya oleh masyarakat untuk berbelanja dipasar tersebut. Bukan tanpa alasan, melainkan Pasar Tradisional adalah tempat yang menjual segala sesuatu untuk memenuhi segala kebutuhan hidup masyarakat terutama hal yang primer seperti makan, minum dan sebagainya. Bukan hanya itu, keunikan dari Pasar Tradisional adalah dapat bertransaksi dengan cara tawar-menawar dan harganya yang lebih murah termasuk dipasar Tugu Bandar Lampung ini.

Pasar Tugu sangat banyak menjual barang-barang kebutuhan pokok baik sandang maupun pangan seperti beras, buah-buahan, sayur-sayuran, daging ayam, ikan bahkan barang-barang seperti sandal, sepatu, tas, perabotan rumah tangga, alat pecah belah dan lain sebagainya.

Awal mula sejarah Pasar Tugu ini adalah karena adanya kegiatan para pedagang yang mulai berjualan didaerah sekitaran pasar Tugu atau biasa disebut Pasar Tempel. Pedagang-pedagang tersebut ada yang berjualan kebutuhan pokok seperti beras, minyak, sayur-sayuran, peralatan rumah tangga dan kebutuhan yang lain. Pada saat

itu Pasar Tugu baik secara infrastruktur dan fasilitas masih jauh dari kata memadai dan jauh dari kata nyaman. Melihat fenomena tersebut, Pemerintah melakukan sebuah kebijakan yaitu Pemerintah menjadikan lokasi tersebut menjadi sebuah Pasar Tradisional yang disebut sekarang sebagai Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung. Pasar tersebut dinamai Pasar Tugu karena didaerah tersebut tak jauh dari lokasi pasar berdiri dahulunya terdapat Tugu sehingga sekarang Pasar tersebut lekat dengan nama Pasar Tugu.

Pasar Tugu ini merupakan Pasar Impers yang sudah ada sejak 53 tahun yang lalu atau sejak tahun 1970 dan sudah dilakukan perombakan beberapa kali. Perombakan pertama terjadi pada tahun 1973 mulai dibangun pasar yang berguna untuk membuat nyaman para pedagang yang berjualan dan para konsumen yang akan berbelanja, karena keadaan pasar yang tidak juga membaik, dilakukan lagi perombakan yang kedua pada tahun 1978. Perombakan tersebut tidak memiliki perubahan sama sekali yang akhirnya pada tahun 1990 Pemerintah membangun kembali Pasar Tugu dengan bangunan permanen. Pembangunan tersebut selesai dan mulai beroperasi pada tahun 1991 yang diresmikan oleh bapak Walikota Bandar Lampung pada masa itu bapak H. Nurdin Muhayat.⁸³

Sejak saat itu pembangunan Pasar Tugu mulai teratur baik secara infrastruktur dan fasilitas yang ada seperti Mushola, tempat parkir, toilet, kantor UPT pasar dan pos satpam. Adanya pembangunan tersebut membuat para pedagang merasa nyaman, sehingga membuat pendapatan mereka meningkat. Hal itu disebabkan karena jumlah konsumen yang terus meningkat karena kepuasan konsumen dengan berbelanja dipasar Tugu ini.

⁸³ “Hasil Wawancara dengan Bapak Iskandar Selaku Kasubag UPT Pasar Tugu Pada Tanggal 18-07-2023,”.

Seiring berjalannya waktu keadaan tata ruang pasar yang mulanya baik menjadi buruk dan membuat pasar terlihat menjadi kumuh sehingga menyebabkan kepuasan konsumen dalam berbelanja menjadi berkurang dan kemudian pada lantai dua dan lantai tiga pedagang mulai meninggalkan tempat berdagangnya karena kondisi infrastruktur yang semakin memburuk dan konsumen yang tidak ingin berbelanja dilantai atas dengan dalih lelah menaiki tangga dan pada lantai dasar aktivitas jual beli tetap berlangsung oleh pedagang yang mayoritas berjualan pakaian, kosmetik, sepatu dan perhiasan.⁸⁴

Diarea tepat dibelakang pasar, terdapat banyak penjual sayur mayur dan daging, sedangkan dihalaman depan pasar terdapat penjual buah-buahan dan sayur-mayur yang mengakibatkan lahan untuk parkir menjadi sempit. Semakin banyaknya jumlah pedagang tetapi tidak didukung dengan tempat yang layak sehingga mengakibatkan tata ruang pasar menjadi buruk. Dengan fenomena seperti ini pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta membangun gedung baru yang berada dibelakang gedung utama Pasar Tugu. Pembangunan ini dilakukan untuk menampung banyaknya jumlah pedagang dengan memberikan fasilitas tempat yang lebih nyaman. Pemerintah daerah (PEMDA) bekerja sama dengan PT. Prabu Artha Makmur sebagai pihak swasta yang membangun Pasar Tugu. Pembangunan mulai dilaksanakan pada tahun 2013 dan mulai beroperasi pada tahun 2015. Pembangunan yang telah selesai berjalan dengan baik walaupun membutuhkan waktu yang lama dan memiliki tata ruang yang baik dengan luas tanah 2.334 M² serta fasilitas tempat berdagang yang memadai yaitu pada lantai 1 basement dengan jumlah kios 154 unit dan kios selain dibasement berjumlah 93 unit dan los amparan 320

⁸⁴ “Hasil Wawancara dengan Bapak Yemi Trista Selaku Pegawai UPT Pasar Tugu Pada Tanggal 18-07-2023,”.

unit berupa meja keramik dengan ukuran 1x1,5 meter serta sarana pendukung yaitu kamar mandi 3 unit dan wc 3 unit.⁸⁵

2. Kondisi Demografis, Jarak Tempuh dan Letak Tempat

Secara geografis letak Pasar Tugu berada di Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kelurahan Tanjung Agung. Luas wilayah Kecamatan Tanjung Karang Timur adalah 2.131 Ha, awalnya meliputi 11 Kelurahan yang kemudian setelah adanya pemekaran dan penyesuaian jumlah Kecamatan dan Kelurahan di Kota Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Karang Timur hanya menyisakan 5 Kelurahan saja yaitu Kelurahan Kota Baru, Kelurahan Tanjung Agung, Kelurahan Kebun Jeruk, Kelurahan Sawah Lama dan Kelurahan Sawah Brebes.

Jumlah penduduk di Kecamatan Tanjung Karang Timur berjumlah 35.703 jiwa, sedangkan luas wilayah Kelurahan Tanjung Agung adalah 27 Ha dengan jumlah penduduk di Kelurahan Tanjung Agung berjumlah 4.463 jiwa. Lokasi Pasar Tradisional Tugu dari Ibu Kota atau Pusat Kota Bandar Lampung berjarak 2,7 Km. Adapun jarak Pasar Tradisional Tugu dengan beberapa Pasar Tradisional lain yang ada di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Jarak Pasar Tradisional Tugu dengan Pasar Tradisional Bawah adalah $\pm 2,1$ Km (8-9 menit).
- b. Jarak Pasar Tradisional Tugu dengan Pasar Bambu Kuning adalah $\pm 2,2$ Km (8-10 menit).
- c. Jarak Pasar Tradisional Tugu dengan Pasar Tradisional Gintung adalah $\pm 2,8$ Km (10-15 menit).
- d. Jarak Pasar Tradisional Tugu dengan Pasar Tradisional Smep adalah $\pm 2,5$ Km (10-15 menit).

Adapun jarak Pasar Tradisional Tugu dengan beberapa Pasar Modern (Minimarket dan Pasar Swalayan) di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

⁸⁵ “Hasil Wawancara dengan Bapak Asli Jaya Selaku Pegawai UPT Pasar Tugu Pada Tanggal 18-07-2023,”.

- a. Jarak Pasar Tradisional Tugu dengan Pasar Swalayan Chandra Departemen Store Karang adalah $\pm 1,00$ Km (7 menit).
- b. Jarak Pasar Tradisional Tugu dengan Minimarket Alfamart adalah $\pm 0,04$ Km (2 menit).
- c. Jarak Pasar Tradisional Tugu dengan Minimarket Indomart adalah $\pm 0,08$ Km (3 menit).
- d. Jarak Pasar Tradisional Tugu dengan Pasar Swalayan Toko Surya adalah $0,04$ Km (2 menit).

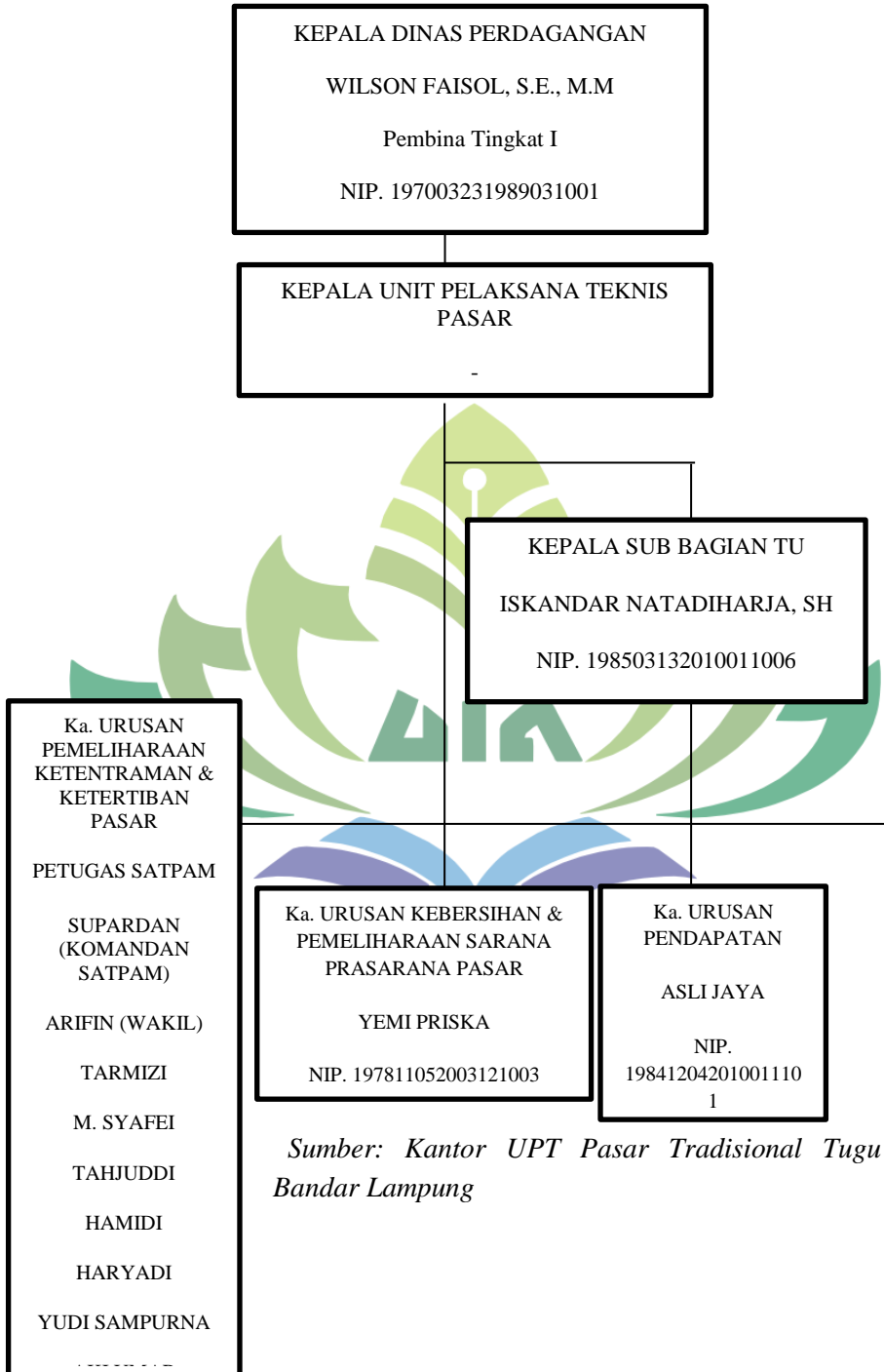
Adapun batas-batas daerah di wilayah Kecamatan Tanjung Karang Timur adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Way Halim.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Enggal dan Kecamatan Kedamaian.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Enggal.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kedamaian.

3. Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Tradisional Tugu

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor UPT (Unit Pelaksana Teknis) bahwa di Kantor UPT Pasar Tradisional Tugu jumlah pegawainya yaitu berjumlah 17 orang. Sekarang posisi Kepala UPT Pasar Tugu kosong karena telah pensiun.

Struktur Organisasi UPT Pasar Tradisional Tugu



*Sumber: Kantor UPT Pasar Tradisional Tugu
Bandar Lampung*

F. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

4. Sejarah Revitalisasi Pasar Tugu Bandar Lampung

Pelaksanaan program revitalisasi yang telah dikerjakan oleh pemerintah berfungsi memberikan perlindungan kepada pasar tradisional untuk tetap eksis dan mempertahankan dirinya ditengah kehidupan yang serba praktis ini. Terlebih lagi adanya pasar modern yang makin hari terus berkembang. Stigma-stigma negatif yang hadir ditengah masyarakat luas tentang pasar tradisional merupakan alasan yang pasti untuk dilakukannya revitalisasi, bayangkan apabila pasar tradisional tidak melakukan revitalisasi tentunya pasar tradisional tidak akan mampu bersaing dengan pasar modern yang telah mempunyai infrastruktur, fasilitas dan mekanisme yang memadai.

Tepat pada tahun 2013 yang lalu, Pemerintah kota Bandar Lampung dan Dinas pengelolaan pasar Kota Bandar Lampung merencanakan revitalisasi pada pasar tradisional Tugu Bandar Lampung tepatnya diKecamatan Tanjung Karang Timur, Kelurahan Tanjung Agung. Pemulihan kembali atau revitalisasi dilakukan pada tahun 2013 dan mulai dapat beroperasi pada tahun 2015.

Serta dalam proses revitalisasi yang dilakukan oleh PEMKOT dan Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung tersebut bekerjasama dengan pihak swasta yaitu, PT. Prabu Artha Makmur, yang mana dalam status kepemilikan tanah oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung dan pihak swasta adalah sebagai pengembang dalam melakukan revitalisasi atau pembangunan pasar tradisional Tugu Bandar Lampung.

Pengelolaan pasar pada bangunan baru yang mempunyai 2 lantai tersebut diserahkan tugasnya kepada pihak pengembang. Dan dalam penjualan kios dan los yang tersedia, pedagang yang sudah berjualan sebelumnya diPasar Tugu diprioritaskan terlebih dahulu. Tugas dalam penjualan kios dan los ini ditugaskan kepihak swasta atau pengembang sesuai dengan mekanisme yang telah

disepakati. Para pedagang yang telah membeli kios dan los tersebut mendapat sertifikat berupa HGB (Hak Guna Atas Bangunan).

5. Bentuk Revitalisasi Di Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung

Menurut pegawai UPT Pasar Tradisional Tugu yaitu Bapak Yemi Trista, yaitu pada saat sebelum adanya pembangunan atau revitalisasi pasar memiliki tata ruang yang kurang teratur. Banyak nya pedagang dan konsumen yang berkunjung tetapi halaman untuk berdagang sedikit dan fasilitas seperti tempat parkir belum ada sehingga menyebabkan ruas jalan menjadi lebih sempit dan mengakibatkan kemacetan arus lalu lintas.

Bentuk Revitalisasi yang dilakukan Pemerintah adalah dengan membuat bangunan yang total keseluruhan bangunan tersebut berjumlah 250 unit kos/toko dan 320 unit los amparan. Maka oleh sebab itu, dilakukan pembangunan atau revitalisasi pasar tradisional Tugu yang lebih teratur dan tertib dengan bangunan yang saat ini beroperasi yaitu 227 kios dan 272 los. Bangunan terdiri dari dua lantai. Pada lantai basement diisi dengan kios yang berjualan aneka kantong plastik dan benang gelasan dan layangan, lalu dilantai dasar kios diisi pedagang yang berjualan pakaian, kelapa parut, sayur-sayuran, kebutuhan sembako, makanan ringan dan warung makan. Adanya penertiban pedagang pasar membuat pasar menjadi lebih teratur sehingga dapat membuat konsumen merasa nyaman.

Lantai Basement	Jenis Dagangan
Kios	Aneka Plastik
Los	Layangan dan benang gelasan

Tabel 3.1 Lantai Basement dan Jenis Dagangan

Sumber: Kantor UPT Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung, data diolah Juli 2023

Lantai Dasar	Jenis Dagangan
Kios	Sayur-mayur, Pakaian, Jam, sembako, kue dan kebutuhan yang lainnya.

Tabel 3.1 Lantai Dasar dan Jenis Dagangan

Sumber: Kantor UPT Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung, data diolah Juli 2023

6. Dampak Revitalisasi Pada Pedagang Pasar Tugu Bandar Lampung

Pelaksanaan Revitalisasi Pasar oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung dengan membuat sebuah bangunan yang berguna untuk membuat para pedagang menjadi lebih tertib menghasilkan banyak sekali dampak baik & buruk bagi pedagang.

Menurut Ibu Heldiana yang berdagang di Pasar Tugu Bandar Lampung dengan berjualan buah-buahan mengatakan bahwa pada awal dia berjualan dipasar tugu adalah dilantai dua basement. Karena semakin hari kondisi basement semakin mengkhawatirkan akibat kurangnya perhatian dari pihak yang mengelola pasar tersebut, lambat laun membuat dia terpaksa pindah kelantai bawah dan juga karena alasan para konsumen yang enggan untuk naik kelantai atas karena terlalu melelahkan untuk naik-turun tangga tersebut. Dan juga dia mengatakan kurangnya

penertiban yang dilakukan oleh pihak terkait untuk para pedagang yang masih berjualan di area depan pasar sehingga membuat konsumen enggan untuk naik kelantai basement karena mereka memilih untuk berbelanja dengan pedagang yang berjualan di halaman pasar dengan jarak yang lebih singkat tanpa harus menghabiskan banyak waktu tanpa harus naik-turun tangga.⁸⁶

Hal yang sama juga dilontarkan oleh Bapak Saifuddin yang berjualan pakaian di Pasar Tugu, menurutnya kondisi pasar yang sedemikian rupanya itu membuat para konsumen kebanyakan enggan untuk berbelanja karena faktor kumuh dan tidak layak untuk disinggahi. Ia mengatakan sekitar 40% konsumen tetapnya beralih ke pasar modern seperti Mall. Banyaknya konsumen yang rela memilih berbelanja di Mall itu karena kebersihannya yang perlu dijaga. Konsumen rela memilih harga yang mahal tetapi lingkungan berbelanjanya sehat dibandingkan di pasar Tradisional yang terkesan kumuh dan kotor. Hal ini menurutnya harus dimulai dengan kesadaran diri masing-masing pedagang dan instansi terkait apabila ingin para konsumen untuk terus berbelanja di pasar tradisional yaitu dimulai dengan menjaga kebersihan di setiap area lini pasar.⁸⁷

7. Data Informan Penelitian dan Indikator Kesejahteraan menurut BPS di Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung

Pengumpulan data Informan Penelitian dilakukan terhadap para pedagang pada tanggal 20 Juli 2023, dimulai pukul 13.00-15.00. Dengan jumlah Informan 25 pedagang. Perlu diinformasikan bahwasanya pedagang tersebut sudah mulai berdagang dari sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi. Sampel dalam pengumpulan data ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik

⁸⁶ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Heldiana Selaku Pedagang Pasar Tugu Pada Tanggal 20-07-2023.”.

⁸⁷ “Hasil Wawancara Dengan Bapak Saifuddin Selaku Pedagang Pasar Tugu Pada Tanggal 20-07-2023..”.

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga akan memudahkan peneliti mencari obyek atau situasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dilakukan saat mulai memasuki penelitian lapangan dan selama penelitian berlangsung. Berikut adalah nama dan jenis dagangan serta indikator kesejahteraan menurut BPS sebagai sampel penelitian:

NO	Nama	Jenis-Dagangan	Pendapatan perbulan	Pengeluaran perbulan	Tempat Tinggal	Fasilitas Tempat Tinggal	Kesehatan	Pelayanan-Kesehatan	Kemudahan Pendidikan anak	Kemudahan Transportasi
1.	Ibu Heldiana	Buah-buahan	Rp 4.000.000	Rp 1.500.000	Permanen	lengkap	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah
2	Ibu Junianta	Sayur-Mayur	Rp 3.500.000	Rp 1.500.000	Permanen	Lengkap	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah
3	Ibu Tumam	Mai nan Anak-anak	Rp 3.000.000	Rp 1.500.000	Permanen	Lengkap	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah
4	Ibu Florasina	Sembako	Rp 4.500.000	Rp 2.000.000	Permanen	Lengkap	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah
5	Bapak Hamdan	Jualan Es Doger	Rp 3.000.000	Rp 1.500.000	Permanen	Lengkap	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah

6	Bapak Dodoro	Sayur-Mayur	Rp 3.00 0.00 0	Rp 1.50 0.00 0	Permanen	Cukup	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah
7	Ibu Jeni	Pecah-belah	Rp 4.50 0.00 0	Rp 2.00 0.00 0	Permanen	Lengkap	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah
8	Bapak Herози	Tukang Pemppek	Rp 2.50 0.00 0	Rp 1.50 0.00 0	Semi Permanen	Lengkap	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah
9	Bapak Saifuddin	Pakaian	Rp 4.00 0.00 0	Rp 1.50 0.00 0	Permanen	lengkap	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah
10	Bapak Arif	Sembako	Rp 4.00 0.00 0	Rp 1.50 0.00 0	Permanen	lengkap	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah
11	Bapak Parmijan	Sayur-mayur	Rp 3.00 0.00 0	Rp 1.50 0.00 0	Permanen	Cukup	Bagus	Mudah	Mudah	Cukup
12	Bapak Joko	Jam	Rp 4.00 0.00 0	Rp 2.00 0.00 0	Permanen	lengkap	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah
13	Ibu Tina	Sembako	Rp 4.50 0.00 0	Rp 2.00 0.00 0	Permanen	Lengkap	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah

14.	Bapak Faisal	Daging Ayam	Rp 4.00 0.00 0	Rp 1.50 0.00 0	Permanen	lengkap	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah
15.	Ibu Syarifah	Kopi & Gula	Rp 3.50 0.00 0	Rp 1.50 0.00 0	Permanen	Leengkap	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah
16.	Ibu Hanisah	Ikan	Rp 3.50 0.00 0	Rp 1.50 0.00 0	Permanen	Leengkap	Cukup	Mudah	Mudah	Mudah
17.	Ibu Tia	Kosmetik	Rp 4.00 0.00 0	Rp 2.00 0.00 0	Permanen	lengkap	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah
18.	Bapak Alfi	Sandal & Sepatu	Rp 4.00 0.00 0	Rp 1.50 0.00 0	Permanen	lengkap	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah
19.	Bapak Tomi	Pera botan Rumah Tangga	Rp 4.00 0.00 0	Rp 2.00 0.00 0	Permanen	lengkap	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah
20.	Ibu Astuti	Tempe & Tahu	Rp 2.50 0.00 0	Rp 1.50 0.00 0	Semi Permanen	Cukup	Cukup	Mudah	Mudah	Cukup

21	Bapak Ricco	Telur	Rp 5.000.000	Rp 2.000.000	Permanen	lengkap	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah
22	Bapak Ikhfal	Sayur-mayur	Rp 3.000.000	Rp 1.500.000	Permanen	Leengkap	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah
23	Ibu Dila	Pakaian	Rp 4.000.000	Rp 1.500.000	Permanen	lengkap	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah
24	Ibu Dona	Obat-obatan Tradisional	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000	Permanen	lengkap	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah
25	Ibu Sintia	Buah-buahan	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000	Permanen	lengkap	Bagus	Mudah	Mudah	Mudah

Tabel 2.3 Data Informan Penelitian & Indikator Kesejahteraan

Sumber: Data Primer yang diolah, Juli 2023

8. Kondisi Kesejahteraan Pedagang Pasar Tugu

Kesejahteraan masyarakat khususnya pedagang dipasar Tugu dapat terlihat dari beberapa indikator, yaitu antara lain:

a. Pendapatan

Dari hasil kuisisioner kepada para pedagang yang ada dipasar tugu tentang indikator kesejahteraan yaitu pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Pekerjaan	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Pedagang dipasar Tugu	Tinggi (> Rp.10.000.000)	0	
		Sedang (Rp 5.000.000-Rp.10.000.000)	1	4%
		Rendah (< Rp 5.000.000)	24	96%
	Jumlah		25	100%

Tabel 3.3 Pendapatan Pedagang

Sumber: Data Primer yang diolah, Juli 2023

Berdasarkan tabel yang berada diatas dapat terlihat bahwa tidak semua pedagang yang berada dipasar tugu dapat merasakan kesejahteraan ekonomi yang sama. Sebanyak 96% informan atau pedagang masih memperoleh pendapatan dibawah atau kurang dari R p 5.000.000 sedangkan hanya satu orang pedagang atau 4% yang memperoleh pendapatan Rp 5.000.000

b. Pengeluaran

Dari hasil kuisisioner kepada para pedagang yang ada dipasar tugu tentang indikator kesejahteraan yaitu pengeluaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Pekerjaan	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Pedagang dipasar Tugu	Tinggi (> Rp.5.000.000)	0	
		Sedang (Rp 1.000.000-Rp.5.000.000)	25	100%
		Rendah (< Rp 1.000.000)	0	
	Jumlah		25	100%

Tabel 3.4 Pengeluaran Pedagang

Sumber: Data Primer yang diolah, Juli 2023

Berdasarkan tabel yang berada diatas dapat terlihat bahwa pengeluaran para pedagang yang berada dipasar tugu, sebanyak 100% para pedagang diklasifikasikan kategori sedang yaitu antara Rp 1.000.000- Rp 5.000.000.

c. Keadaan Tempat Tinggal

Dari hasil kuisisioner kepada para pedagang yang ada dipasar tugu tentang indikator kesejahteraan yaitu keadaan tempat tinggal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Pekerjaan	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Pedagang dipasar Tugu	Permanen	23	92%
		Semi Permanen	2	8%
		Non Permanen	0	
	Jumlah		25	100%

Tabel 3.5 Keadaan Tempat Tinggal Pedagang

Sumber: Data Primer yang diolah, Juli 2023

Berdasarkan tabel yang berada diatas dapat terlihat bahwa keadaan tempat tinggal para pedagang sebanyak 92% para pedagang mempunyai rumah yang permanen sedangkan sisanya yaitu sebanyak 8% atau dua orang mempunyai rumah semi permanen.

d. Fasilitas Tempat Tinggal

Dari hasil kuisisioner kepada para pedagang yang ada dipasar tugu tentang indikator kesejahteraan yaitu fasilitas tempat tinggal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Pekerjaan	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Pedagang dipasar Tugu	Lengkap	22	88%
		Cukup	3	12%
		Kurang	0	
	Jumlah		25	100%

Tabel 3.6 Fasilitas Tempat Tinggal

Sumber: Data Primer yang diolah, Juli 2023

Berdasarkan tabel yang berada diatas dapat terlihat bahwa fasilitas tempat tinggal para pedagang sebanyak 88%% para pedagang mempunyai fasilitas tempat tinggal yang lengkap sedangkan sisanya yaitu sebanyak 12% atau tiga orang mempunyai fasilitas yang cukup

e. Kesehatan Anggota Keluarga Pedagang

Dari hasil kuisioner kepada para pedagang yang ada dipasar tugu tentang indikator kesejahteraan yaitu kesehatan anggota keluarga pedagang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Pekerjaan	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Pedagang dipasar Tugu	Bagus	23	92%
		Cukup	2	8%
		Kurang	0	
	Jumlah		25	100%

Tabel 3.7 Kesehatan Anggota Keluarga Pedagang
Sumber: Data Primer yang diolah, Juli 2023

Berdasarkan tabel yang berada diatas dapat terlihat bahwa kesehatan anggota keluarga para pedagang sebanyak 92% para pedagang mempunyai kesehatan anggota keluarga yang bagus sedangkan sisanya yaitu sebanyak 8% atau dua orang mempunyai kesehatan anggota keluarga yang cukup.

f. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Dari hasil kuisioner kepada para pedagang yang ada dipasar tugu tentang indikator kesejahteraan yaitu kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Pekerjaan	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Pedagang dipasar Tugu	Mudah	25	100%
		Cukup	0	
		Sulit	0	

	Jumlah		25	100%
--	---------------	--	----	------

Tabel 3.8 Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Sumber: Data Primer yang diolah, Juli 2023

Berdasarkan tabel yang berada diatas dapat terlihat bahwa sebanyak 100% para pedagang tergolong mudah dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

g. Kemudahan Memasukkan Anak kejang Pendidikan

Dari hasil kuisioner kepada para pedagang yang ada dipasar tugu tentang indikator kesejahteraan yaitu kemudahan memasukkan anak kejang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Pekerjaan	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Pedagang dipasar Tugu	Mudah	25	100%
		Cukup	0	
		Sulit	0	
	Jumlah		25	100%

Tabel 3.9 Kemudahan Memasukkan Anak kejang Pendidikan

Sumber: Data Primer yang diolah, Juli 2023

Berdasarkan tabel yang berada diatas dapat terlihat bahwa sebanyak 100% para pedagang tergolong mudah dalam memasukkan anak kejang pendidikan.

h. Kemudahan Mendapatkan Transportasi

Dari hasil kuisioner kepada para pedagang yang ada dipasar tugu tentang indikator kesejahteraan yaitu kemudahan mendapatkan transportasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Pekerjaan	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Pedagang dipasar Tugu	Mudah	23	92%
		Cukup	2	8%

		Sulit	0	
	Jumlah		25	100%

Tabel 3.10 Kemudahan Mendapatkan Transportasi

Sumber: Data Primer yang diolah, Juli 2023

Berdasarkan tabel yang berada diatas dapat terlihat bahwa sebanyak 92% para pedagang tergolong mudah dalam mendapatkan transportasi dan sisanya sebanyak 8% atau dua orang tergolong cukup pada indikator kemudahan mendapatkan transportasi.

Selain dari indikator kesejahteraan diatas yang disebutkan sebelumnya, terdapat indikator kesejahteraan dari pandangan ekonomi islam yaitu:

- a. Ad-Dien (telah melaksanakan rukun Islam yang lima yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji)

Dari hasil kuisisioner kepada para pedagang yang ada dipasar tugu tentang indikator kesejahteraan islam yaitu *Ad-Dien* (terpeliharanya agama) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Pekerjaan	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Pedagang dipasar Tugu	Sangat Terpenuhi (ST)	22	88%
		Terpenuhi (T)	2	8%
		Tidak Terpenuhi (TT)	1	4%
		Sangat Tidak Terpenuhi (STT)	0	
		Ragu-ragu (RR)	0	
	Jumlah		25	100%

Tabel 3.11 Terpeliharanya Agama Keluarga Pedagang

Sumber: Data Primer yang diolah, Juli 2023

Terlihat pada tabel yang ada diatas, sebanyak 88% atau 22 responden yang mayoritas sangat terpenuhi dari terpeliharanya agama keluarga para pedagang dan 2 orang pedagang atau 8% merasa terpenuhi saja, serta lainnya hanya 4% atau satu orang yang merasakan tidak terpenuhinya agama keluarganya.

- b. An-Nafs (terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan aman dari segala ancaman terhadap jiwa dan raga)

Dari hasil kuisisioner kepada para pedagang yang ada dipasar tugu tentang indikator kesejahteraan islam yaitu *An-Nafs* (terpeliharanya jiwa dan raga) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Pekerjaan	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Pedagang dipasar Tugu	Sangat Terpenuhi (ST)	20	80%
		Terpenuhi (T)	5	20%
		Tidak Terpenuhi (TT)	0	
		Sangat Tidak Terpenuhi (STT)	0	
		Ragu-ragu (RR)	0	
	Jumlah		25	100%

Tabel 3.12 Terpeliharanya Jiwa dan Raga Keluarga Pedagang

Sumber: Data Primer yang diolah, Juli 2023

Terlihat pada tabel yang ada diatas, sebanyak 80% atau 20 responden yang mayoritas sangat terpenuhi dari terpeliharanya jiwa dan raga keluarga para pedagang dan sisanya yaitu sebanyak 5 orang pedagang atau 20% merasa terpenuhi saja dalam terpeliharanya jiwa dan raga keluarga para pedagang.

- c. Al-Aql (terpeliharanya kebutuhan-kebutuhan pendidikan bagi keluarganya)

Dari hasil kuisioner kepada para pedagang yang ada dipasar tugu tentang indikator kesejahteraan islam yaitu *Al-Aql* (terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pendidikan bagi keluarganya) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Pekerjaan	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Pedagang dipasar Tugu	Sangat Terpenuhi (ST)	19	76%
		Terpenuhi (T)	4	16%
		Tidak Terpenuhi (TT)	2	8%
		Sangat Tidak Terpenuhi (STT)	0	
		Ragu-ragu (RR)	0	
	Jumlah		25	100%

Tabel 3.13 Terpeliharanya Kebutuhan-kebutuhan Pendidikan bagi Keluarganya

Sumber: Data Primer yang diolah, Juli 2023

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa tidak semua pedagang dipasar tugu merasakan kesejahteraan pendidikan agama yang sama di dalam keluarganya. Sebanyak 2 orang responden atau 8% dari mereka masih kurang atau tidak terpenuhi dalam menerapkan dan menjalankan pendidikan berbasis agama untuk keluarganya.

- d. An-Nasl (terpenuhinya keturunan yang baik)

Dari hasil kuisioner kepada para pedagang yang ada dipasar tugu tentang indikator kesejahteraan islam yaitu *An-Nasl* (terpenuhinya keturunan yang baik) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Pekerjaan	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Pedagang dipasar Tugu	Sangat Terpenuhi (ST)	25	100%
		Terpenuhi (T)	0	
		Tidak Terpenuhi (TT)	0	
		Sangat Tidak Terpenuhi (STT)	0	
		Ragu-ragu (RR)	0	
	Jumlah		25	100%

Tabel 3.14 Terpenuhi Keturunan yang Baik

Sumber: Data Primer yang diolah, Juli 2023

Dari tabel yang tertera di atas, kebanyakan pedagang dipasar Tugu memiliki kesejahteraan yang cukup baik dengan terpeliharanya keturunan yang bagus, terlihat dari hasil kuisioner sebanyak 100% sangat terpenuhi keturunan yang baik. Dengan demikian, mayoritas keluarga pedagang dipasar Tugu sudah terpenuhi kebutuhan dalam kondisi keturunan yang baik.

e. Al-Maal (terpeliharanya harta)

Dari hasil kuisioner kepada para pedagang yang ada dipasar tugu tentang indikator kesejahteraan islam yaitu *Al-Maal* (terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan dan kekayaan lainnya) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Pekerjaan	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Pedagang dipasar Tugu	Sangat Terpenuhi (ST)	22	88%
		Terpenuhi (T)	3	12%
		Tidak Terpenuhi (TT)	0	

		Sangat Tidak Terpenuhi (STT)		
		Ragu-ragu (RR)		
	Jumlah		25	100%

Tabel 3.15 Terpeliharanya Harta

Sumber: Data Primer yang diolah, Juli 2023

Dari tabel yang tertera diatas, kebanyakan pedagang dipasar Tugu memiliki kesejahteraan yang cukup baik dengan terpeliharanya harta yang terpenuhi. Dengan demikian, mayoritas keluarga pedagang dipasar Tugu Bandar Lampung sudah terpenuhi kebutuhan dalam kondisi harta yang didapatkan dengan cara halal kemudian dipergunakan untuk hal-hal yang halal.

9. Wawancara Dengan Pihak UPT Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung

Dikarenakan Kepala UPT telah pensiun dan sampai sekarang belum mempunyai pengganti, maka dalam penelitian ini diwawancarai dengan Bapak Iskandar Natadiharja, S.H selaku Kasubag TU UPT Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung, menurutnya pelaksanaan revitalisasi pada Pasar Tradisional Tugu dilakukan untuk memberikan fasilitas sarana dan prasarana kepada para pedagang yang diharapkan akan memberikan dampak baik kepada pedagang dan konsumen yang belanja. Pelaksanaan revitalisasi dimaksud untuk memberikan tempat berdagang untuk para pedagang yang belum memiliki tempat dengan fasilitas dan tata ruang pasar yang tertib, rapi dan bersih membuat pedagang nyaman konsumen pun menjadi nyaman dalam belanja.⁸⁸

⁸⁸ "Hasil Wawancara Dengan Bapak Iskandar Natadiharja, S.H Selaku Kasubag TU Pasar Tugu Pada Tanggal 20-07-2023,".

Berdasarkan wawancara dengan pegawai UPT (Unit Pelaksana Teknis) Bapak Asli Jaya yang telah menjadi pegawai UPT Pasar Tradisional Tugu sejak dari tahun 2008 mengatakan bahwa Pasar Tugu memiliki potensi yang besar untuk pedegang karena konsumen yang banyak dan memiliki pedegang yang menjual berbagai macam kebutuhan hidup. Pasar Tradisional Tugu memiliki bangunan permanen yang dibangun pada tahun 1990 dan sampai saat ini bangunan lama tersebut belum pernah dilakukan perbaikan.

Dengan semakin banyak nya pedegang yang berjualan membuat tempat-tempat yang seharusnya bukan tempat untuk berjualan secara paksa menjadi tempat untuk mereka berjualan. Hal ini membuat kepadatan di Pasar Tradisional Tugu menjadi meningkat, mengakibatkan tempat yang seharusnya untuk jalan dan parkir menjadi tidak ada. Semua berdampak pada keadaan lalu lintas sekitar pasar menjadi tidak teratur dan macet.⁸⁹

Melihat hal tersebut pemerintah melakukan program revitalisasi pasar di Pasar Tradisional Tugu yaitu dengan membangun bangunan baru yang ada dibelakang bangunan lama dengan tujuan agar kondisi pasar menjadi lebih teratur dan tertib, sehingga pedegang dan konsumen merasakan kenyamanan dalam melakukan jual-beli. Selain itu program revitalisasi dilaksanakan untuk mempertahankan eksistensi Pasar Tradisional dan dapat bersaing dengan pasar-pasar lain. Dalam hal ini pedegang merespon positif, sehingga berjalanlah pelaksanaan revitalisasi Pasar Tradisional Tugu. Keadaan pasar setelah pelaksanaan revitalisasi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dalam memelihara sarana dan prasarana pasar sebenarnya masih tanggung jawab pihak pengembang, tetapi pihak UPT akan berupaya untuk berkontribusi dalam

⁸⁹ "Hasil Wawancara Dengan Bapak Asli Jaya Selaku Pegawai UPT Pasar Tugu Pada Tanggal 20-07-2023,".

pemeliharaan sarana dan prasarana pasar karena itu merupakan kewajiban UPT pasar, walaupun harus membutuhkan waktu lama dalam prosesnya.





BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

G. Analisis Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Dipasar Tugu

Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional merupakan manifestasi suatu bentuk upaya pemerintah agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern. Pembangunan kembali suatu pasar tradisional harus memperhatikan aspek kesejahteraan pedagang maupun pembeli dipasar tersebut. Sehingga dengan penataan kembali pasar tradisional yang memperhatikan aspek kenyamanan, pelayanan dan keamanan, maka potensi yang dimiliki pasar tradisional akan meningkat.

Dengan kondisi pasar tradisional Tugu yang identik memperlihatkan buruknya aspek fisik bangunan dan manajemen pengelolaan pasar, membuat kekhawatiran akan pasar tradisional Tugu menjadi mati karena persaingan dengan pasar modern yang lebih baik secara infrastruktur maupun fasilitas. Untuk menghindari kekhawatiran tersebut pemerintah melakukan perencanaan ekonomi yaitu dengan upaya-upaya melalui kebijakan pelaksanaan program revitalisasi atau penataan kembali atau pembangunan pasar dengan kata lain memvitalize kembali pasar tradisional dari kondisi yang sebelumnya. Revitalisasi pasar dengan melakukan perbaikan fisik dalam bentuk renovasi bangunan maupun dalam tataran manajemen pengelolaan dan administrative agar lebih professional yang dilakukan pemerintah merupakan hal yang baik dalam menghadapi peritel raksasa atau pasar modern.

10. Analisis Implementasi Revitalisasi Pasar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan program revitalisasi pasar yang merupakan wujud nyata dari Undang-Undang Nomor 7

Tahun 2014 tentang Perdagangan dapat dianalisis yaitu sebagai berikut:

- a. Tentang pembangunan dan revitalisasi pasar rakyat telah tercapai, hal ini dibuktikan dengan hadirnya bangunan baru yang ada dipasar Tugu tersebut,
- b. Tentang implementasi manajemen pengelolaan yang profesional tidak tercapai. Ini dibuktikan dengan tidak berpungsiya bangunan baru tersebut untuk tempat aktivitas jual-beli. Kebanyakan para pedagang lebih suka berjualan diarea parkir hingga menyebabkan tempat parkir menjadi sempit dan menyebabkan arus lalu lintas menjadi terganggu.
- c. Terkait fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing telah tercapai. Hal ini dibuktikan dengan beragamnya varian harga yang ditawarkan oleh tiap-tiap para pedagang yang ada dipasar Tugu tersebut
- d. Terkait fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang pasar tidak tercapai. Hal ini dibuktikan dari 25 informan penelitian tidak mengetahui adanya program pemerintah terkait pembiayaan para pedagang.

Fasilitas Revitalisasi pasar tradisional berarti mensinergikan sumberdaya potensial yang dimiliki oleh pasar tradisional dengan mempertimbangkan seluruh aspek secara menyeluruh dan terintegrasi, sehingga mampu meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan tetap mempertahankan keunggulan yang dimiliki pasar tradisional dan menjaga eksistensi pasar tradisional ditengah banyaknya pasar modern.

Berdasarkan hasil observasi, kuisisioner dan wawancara mengenai tujuan dari revitalisasi pasar tradisional dapat dianalisis yaitu sebagai berikut:

- a. Tentang meningkatkan omset pedagang pasar rakyat, yakni dengan membantu atau memajukan supaya pasar rakyat/tradisional lebih trendi serta bisa bersaing bersama toko modern dan pusat perbelanjaan tidak tercapai. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya

pendapatan yang diterima oleh para pedagang menurut indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencapai hanya <Rp5.000.000.

- b. Tentang peningkatan pelayanan dan akses kepada masyarakat konsumen yang lebih baik dan penciptaan pasar rakyat sebagai penggerak ekonomi lokal tidak tercapai. Hal ini dibuktikan dengan berkurangnya konsumen yang datang akibat faktor pengelolaan pasar Tugu yang kurang baik
- c. Tentang menciptakan pasar bagi masyarakat dengan pengelolaan yang bersih, modern, aman, nyaman, segar, dan sehat, yang tidak hanya akan menjadi tujuan belanja tetap bagi konsumen, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan pasar didaerah lain tidak tercapai. Hal ini dibuktikan dengan pengelolaan pasar yang buruk. Contohnya adalah bangunan yang tidak terawat dan membludaknya para pedagang yang notabenehnya sebagai tempat parkir justru menjadi tempat berjualan para pedagang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dipasar Tradisional Tugu yang terletak dikelurahan Tanjung Agung, Kecamatan Tanjung Karang Timur menunjukkan bahwa pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan di Pasar Tradisional Tugu terlihat memiliki dampak negatif yaitu dampak yang tidak sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh pemerintah, yang mana seharusnya pelaksanaan program revitalisasi dapat memberikan kenyamanan dalam aktivitas ekonomi sehingga akan memberi keuntungan bagi semua pihak yang terlibat dengan tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu harapannya adalah dengan hadirnya revitalisasi pasar mampu mencapai kesejahteraan untuk seluruh pedagang justru sebaliknya yaitu membuat para pedagang menerima dampak negatif sehingga menimbulkan kerugian bagi para pedagang itu sendiri. Imbas lainnya juga terhadap para pembeli dengan semakin berkurangnya para

pembeli/konsumen untuk berbelanja dipasar Tugu tersebut.

11. Dampak Revitalisasi Pasar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut BPS

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara dan observasi maka revitalisasi Pasar Tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang yang melalui indikator kesejahteraan BPS meliputi pendapatan, pengeluaran, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan, kemudahan mendapatkan layanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan transportasi dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pendapatan

Berdasarkan penelitian kepada para pedagang dipasar Tugu Bandar Lampung, dikatakan sejahtera apabila pendapatan menurut BPS mencapai >Rp10.000.000. Sementara itu dari 25 informan penelitian, sebanyak 96% pedagang pendapatan mereka berada digolongan rendah yaitu kisaran <Rp 5.000.000. Hal ini dibuktikan dengan adanya kuisioner dan hanya 4% atau satu orang pedagang yang mempunyai pendapatan digolongan sedang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendapatan para pedagang tidak meningkat setelah adanya program revitalisasi pasar. Pendapatan pedagang tidak bisa dipastikan ketetapannya dikarenakan banyak faktor yaitu masa berdagang yang terkadang ramai dan terkadang sepi. Hanya hari-hari tertentu saja misalnya pada menjelang hari raya pendapatan para pedagang meningkat. Meskipun demikian para pedagang tetap dapat memenuhi kebutuhannya dengan pendapatan yang rendah tersebut. Hal itu dapat dilihat dari tingkat pengeluarannya yaitu seseorang atau suatu rumah tangga dikatakan sejahtera apabila pendapatan yang didapat sudah mampu menutupi seluruh pengeluaran

yang ada dan pengeluaran yang dimaksud pada penelitian ini ialah pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan dan perumahan serta pangan. Peningkatan pendapatan keluarga pedagang tidak hanya diakibatkan dari peningkatan pendapatan dari pekerjaan para pedagang tersebut, melainkan juga terjadi karena sebagian pedagang mempunyai pekerjaan sampingan baik sebagai petani maupun wirausaha lainnya, sehingga mampu memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga.

2. Pengeluaran

Berdasarkan penelitian dari kuisisioner kepada para pedagang dipasar Tugu Bandar Lampung, dikatakan sejahtera apabila pengeluaran menurut BPS mencapai $< \text{Rp}1.000.000$. Sementara itu dari 25 informan penelitian yang dibuktikan dengan kuisisioner sebanyak 100% pedagang mengindikasikan pengeluaran mereka termasuk dalam golongan sedang dengan kisaran $\text{Rp } 1.000.000 - \text{Rp } 5.000.000$. Menurut hasil wawancara dengan bapak Rico selaku pedagang yang menjual telur, dengan tingkat pengeluaran $\text{Rp } 2.000.000$ perbulan, menurutnya pengeluaran keluarganya hanya sekitar $\text{Rp } 50.000 - \text{Rp } 100.000$ perhari karena kebetulan mereka mempunyai telur yang dijual dan tak jarang keluarganya mengkonsumsi telur untuk menghemat pengeluarannya. Apabila pengeluarannya sampai atau lebih dari $\text{Rp } 100.000$ itu kemungkinan untuk biaya-biaya yang tidak terduga sehingga bisa lebih dari itu.

3. Tempat Tinggal

Berdasarkan penelitian dari kuisisioner kepada para pedagang dipasar Tugu Bandar Lampung, dikatakan sejahtera apabila tempat tinggal para pedagang menurut BPS sudah termasuk dalam golongan permanen. Sementara itu dari 25 informan penelitian yang dibuktikan dengan adanya kuisisioner, sebanyak 8% atau dua orang kondisi rumah mereka

masih tergolong kedalam semi permanen dan sebanyak 92% atau 23 orang rumah mereka sudah dalam golongan permanen.

4. Fasilitas tempat tinggal

Berdasarkan penelitian dari kuisisioner kepada para pedagang dipasar Tugu Bandar Lampung, dikatakan sejahtera apabila fasilitas tempat tinggal para pedagang menurut BPS sudah termasuk dalam golongan lengkap. Sementara itu dari 25 informan penelitian yang dibuktikan dengan adanya kuisisioner, sebanyak 3 orang atau 12% para pedagang masuk dalam golongan cukup dalam fasilitas tempat tinggal dan sebanyak 22 orang atau 88% sudah termasuk dalam golongan lengkap

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak dodo selaku pedagang yang menjual sayur-mayur mempunyai fasilitas yang cukup, fasilitas tempat tinggalnya meliputi alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah.

Dan pada informan penelitian pedagang yang lainnya adalah bapak Parmijan yang menjual sayur-mayur juga. Berdasarkan hasil wawancara dan kuisisioner Bapak Parmijan mempunyai fasilitas yang cukup yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah.

5. Kesehatan Anggota Keluarga

Berdasarkan penelitian dari kuisisioner kepada para pedagang dipasar Tugu Bandar Lampung, dikatakan sejahtera apabila kesehatan para pedagang menurut BPS sudah termasuk dalam golongan bagus. Sementara itu dari 25 informan penelitian yang

dibuktikan dengan data kuisioner. Dapat dilihat yaitu sebanyak 8% atau dua orang kesehatan anggota keluarga pedagang dalam golongan cukup sedangkan sebanyak 92% anggota keluarga para pedagang berada dalam golongan bagus.

6. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan penelitian dari kuisioner kepada para pedagang dipasar Tugu Bandar Lampung, dikatakan sejahtera apabila kesehatan para pedagang menurut BPS sudah termasuk dalam golongan mudah. Sementara itu dari 25 informan penelitian yang dibuktikan dengan data kuisioner sebanyak 100% atau semua informan penelitian (pedagang) mendapatkan golongan mudah dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu informan penelitian yaitu Bapak Rico yang menjual telur, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan yang didapat oleh keluarganya lantaran ia salah satunya telah mempunyai ASKES dan sangat dekat dengan pelayanan Rumah Sakit dan Puskesmas sehingga apabila sewaktu-waktu ada hal yang tidak diinginkan yang berhubungan dengan kesehatan ia tak perlu untuk cemas terlalu berlebihan.

7. Kemudahan memasukkan anak kejang pendidikan

Berdasarkan penelitian dari kuisioner kepada para pedagang dipasar Tugu Bandar Lampung, dikatakan sejahtera apabila kemudahan memasukkan anak kejang pendidikan para pedagang menurut BPS sudah termasuk dalam golongan mudah. Sementara itu dari 25 informan penelitian yang dibuktikan dengan data kuisioner sebanyak 100% atau semua informan penelitian (pedagang) mendapatkan golongan mudah dalam memasukkan anak kejang pendidikan.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu informan penelitian yaitu Bapak Ikhfal yang berjualan

sayur-mayur, kemudahan dalam memasukkan anaknya ke pendidikan sangat mudah karena anak Bapak Ikhfal berprestasi dari SD selalu 10 besar dan sekarang anaknya sedang duduk dibangku sekolah menengah pertama (SMP) kelas 3. Dan biaya sekolah anak Bapak Ikhfal untuk kebutuhannya adalah perhari Rp 10.000 dan kebetulan jarak sekolahnya dekat dengan Rumah Bapak Ikhfal tersebut

8. Kemudahan mendapatkan Transportasi

Berdasarkan penelitian dari kuisioner kepada para pedagang dipasar Tugu Bandar Lampung, dikatakan sejahtera apabila kemudahan mendapatkan transportasi para pedagang menurut BPS sudah termasuk dalam golongan mudah. Sementara itu dari 25 informan penelitian yang dibuktikan dengan data kuisioner sebanyak 92% atau 23 orang mendapatkan golongan mudah dalam mendapatkan transportasi, sisanya sebanyak 8% atau dua orang pedagang mendapatkan golongan cukup dalam mendapatkan transportasi.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu informan penelitian yaitu Bapak Parmijan yang berdagang sayur-mayur, beliau tidak mempunyai kendaraan pribadi untuk berjualan, sehingga dia terkadang naik angkot dan terkadang mengikuti tumpangan mobil dari rekannya yang tiap hari melintas melewati pasar tugu untuk memasok barang bekas. Bapak Parmijan cukup sulit karena tidak mempunyai kendaraan pribadi untuk aktivitas kesehariannya.

Sama halnya dengan Bapak Parmijan, Ibu Astuti yang berjualan tahu & tempe pun merasakan tidak mempunyai kendaraan pribadi untuk aktivitas hari-harinya. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Astuti, ia kerap jalan kepasar Tugu serta membawa dagangannya yang kurang lebih berjarak 2 KM. Tuturnya ia sering mengalami kesulitan ketika

dagangannya terasa terlalu berat tapi terkadang ada anaknya yang membantu sehingga meringankan beban yang dibawa oleh Ibu Astuti.

Dari analisis kedelapan indikator BPS tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya pedagang dipasar Tugu Bandar Lampung tumbuh secara negatif dari beberapa aspek. Dari aspek pendapatan, 25 pedagang memiliki pendapatan yang rendah. Dengan pengeluaran terdapat pedagang yang dapat memenuhi kebutuhannya secara penuh meliputi pengeluaran akan pendidikan, kesehatan, transportasi juga pemenuhan akan fasilitas tempat tinggal. Artinya dari 25 pedagang, ada 20 pedagang yang sudah memiliki taraf kehidupan sejahtera yang dibuktikan dengan adanya kuisioner dari 8 indikator kesejahteraan BPS. Meskipun pendapatan para pedagang berada dalam golongan rendah, mereka masih mampu membiayai kebutuhan-kebutuh keluarganya. Program Revitalisasi Pasar dipasar Tugu sangat berdampak negatif terhadap aspek pendapatan, sedangkan dari aspek lain yaitu pengeluaran, tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan, fasilitas kesehatan, pendidikan dan transportasi mayoritas para pedagang telah memenuhi kriteria tersebut.

H. Analisis Tinjauan Ekonomi Islam tentang Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang dipasar Tugu Bandar Lampung

Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Pasar dalam Islam merupakan tempat transaksi ekonomi yang aturannya bernafaskan pada ajaran-ajaran Islam, didalamnya harus tercipta mekanisme harga yang adil atau harga yang wajar. Rasulullah SAW sangat menghargai harga yang dibentuk oleh mekanisme pasar sebagai harga yang adil. Pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli.

Pentingnya pasar sebagai wadah aktivitas tempat jual beli tidak hanya dilihat dari fungsinya secara fisik, tetapi juga aturan, norma dan yang terkait dengan masalah pasar. Kegiatan ekonomi pada masa Rasulullah SAW dan Khulafur Rasyidin menunjukkan adanya peranan pasar dalam pembentukan masyarakat Islam pada masa itu.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada sebelumnya dapat dianalisis sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan para pedagang Pasar Tradisional Tugu menyatakan pelaksanaan revitalisasi yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Bandar Lampung dan bekerjasama dengan pihak swasta merupakan langkah yang kurang tepat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil menunjukkan dampak yang negatif terhadap kesejahteraan pedagang. Keadaan pasar yang menjadi sepi pengunjung membuat pedagang pasar mengalami penurunan pendapatan. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian pemerintah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana serta pengawasan dan pengaturan pasar yang tidak tegas, padahal dalam Islam sangat mengatur dan mengawasi pasar sangat ketat.

Menurut Islam kesejahteraan adalah orang yang beruntung dengan kecukupan rizqi halal yang diterimanya, terpenuhinya kebutuhan spiritual bagi segenap anggota keluarganya, merasa qana'ah dengan apa yang diterimanya. Menurut para ahli atau para mufassir, indikator kesejahteraan Islami adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rizqi yang halal, hidup sehat baik jasmani maupun rohani, keberkahan rizqi yang diterimanya, keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah, rasa cinta kasih sesama, riba dan qana'ah dengan apa yang diberikan Allah kepadanya serta merasa bahagia.

Dengan demikian maka kesejahteraan bukan hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan fisik dan material (makan, minum, pakaian, perumahan) saja, melainkan juga terpenuhinya kebutuhan spiritual. Dengan demikian dimensi dan indikator kesejahteraan Islami menurut Al-Ghazali adalah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:

- a) Ad-Dien: telah melaksanakan rukun Islam yang lima (syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji).
- b) An-Nafs: terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan aman dari segala ancaman terhadap jiwa dan raga.
- c) Al-Aql: terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pendidikan bagi keluarganya.
- d) An-Nasl: terpenuhinya keturunan yang baik (tidak berbuat maksiat).
- e) Al-Maal: terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan dan kekayaan lainnya.⁹⁰

Berdasarkan dari indikator Ekonomi Islam tentang kesejahteraan islami menurut Al-Ghazali maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Para pedagang yang berjualan dipasar Tugu Bandar Lampung yaitu sebanyak 25 Informan penelitian ini telah memenuhi semua konsep tersebut yaitu telah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan seperti melaksanakan rukun Islam yang lima dengan telah bersyahadat, shalat, puasa, zakat dan haji (Ad-Dien), terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan aman dari segala ancaman terhadap jiwa dan raga (An-nafs), terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pendidikan bagi keluarganya (Al-Aql), terpenuhinya keturunan yang baik (An-Nasl), terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan dan kekayaan yang lainnya (Al-Maal) . Hal itu dibuktikan dengan adanya kuisioner. Namun ada beberapa pedagang yang belum menunaikan haji karena faktor belum merasa sanggup untuk menunaikannya dan masih berpikiran menghidupi anak-anak dan menyelesaikan pendidikan anaknya terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alfis yang menjual sandal & sepatu dipasar Tugu Bandar Lampung, menyatakan berapapun pendapatan yang ia terima akan selalu disyukuri dan diterima dengan lapang dada karena itu adalah pemberian dari Allah SWT yang telah memberikan rezeki yang tiada terhingga asalkan rezeki yang diterima adalah halal dan

⁹⁰ Hulaimi, Sahri, dan Huzaini, "Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi."

berkah. Pernyataan ini selaras dengan konsep transendental dari Al-Qur'an tentang makna bersyukur yang terkandung dalam Surah Ad-Dhuha ayat 11 yang berbunyi:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ^٤

Yang artinya adalah: “dan terhadap nikmat Tuhanmu, Maka hendaklah kamu siarkan.”

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya membalas segala nikmat dan karunia Allah SWT dengan cara bersyukur. Meskipun hal yang sederhana, bersyukur merupakan amalan yang besar pahalanya karena Allah sangat mencintai hamba-Nya yang bersyukur Baik nikmat agama maupun nikmat dunia. Yakni pujilah Allah terhadapnya dan sebutlah nikmat itu jika ada maslahatnya. Hal itu, karena menyebut-nyebut nikmat Allah dapat membantu untuk bersyukur, membuat hati mencintai yang memberikannya, yaitu Allah Subhaanahu wa Ta'aala, karena hati itu dijadikan cinta kepada yang berbuat baik kepadanya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

الَّتَحَدَّثُ بِنِعْمَةِ اللَّهِ شُكْرًا وَتَرْكُهَا كُفْرًا وَمَنْ لَا يَشْكُرُ الْعَلِيلَ لَا يَشْكُرُ الْكَثِيرَ وَمَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ لَا يَشْكُرُ اللَّهَ وَالْجَمَاعَةُ بِرَحْمَةٍ وَالْفُرْقَةُ عَذَابٌ

Artinya: “Menyebut-nyebut nikmat Allah adalah bersyukur, meninggalkannya adalah kufur. Barang siapa tidak bersyukur terhadap yang sedikit, maka dia tidak akan bersyukur kepada yang banyak. Barang siapa yang tidak bersyukur kepada manusia, maka dia tidak akan bersyukur kepada Allah. Berjamaah adalah berkah, sedangkan berpecah adalah azab.” (HR. Baihaqi dalam Asy Syu'ab, dihasankan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahihul Jaami' no. 3014)

Berdasarkan teori dari Syatibi tentang kebutuhan menurut Kesejahteraan Ekonomi Islam maka dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Kebutuhan Daruriyah

Kebutuhan Daruriyah merupakan kebutuhan yang amat sangat diperlukan agar dapat menjalani kehidupan didunia. Kebutuhan ini harus terpenuhi agar membuat

manusia dapat hidup layak, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka hidup manusia akan terancam didunia maupun diakhirat.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara, kuisioner dan observasi, kebutuhan Daruriyah para pedagang telah tercukupi dengan telah memenuhi pemeliharaan lima hal, yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Hal ini dibuktikan dengan adanya kuisioner yang menyatakan para pedagang yang berjumlah 25 informan atau 100% telah melaksanakan rukun Islam yang lima syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji (Ad-Diin) namun sebagian dari mereka ada yang belum melaksanakan rukun Islam yang terakhir yaitu ibadah Haji karena merasa belum mampu dan fokus untuk kebutuhan hidup dan pendidikan anak-anak terlebih dahulu.

b. Kebutuhan Hajiyah

Kebutuhan Hajiyah adalah kebutuhan yang sekunder atau kebutuhan yang tidak wajib. Jika kebutuhan setelah daruriyah ini tidak terpenuhi tidak akan berdampak terlalu besar pada kehidupan manusia, hanya saja manusia akan mengalami kesusahan atau kesulitan dalam melakukan sesuatu.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara, kuisioner dan observasi, kebutuhan Hajiyah para pedagang telah tercukupi dengan telah melaksanakan sesuai dengan yang ada pada teori tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya kuisioner yang menyatakan para pedagang mempunyai alat untuk melakukan kegiatan-kegiatannya seperti fasilitas kendaraan yaitu dari 25 orang sebanyak 23 orang atau 92% informan mempunyai kendaraan dalam melakukan aktivitas kehidupannya sehari-hari dan juga fasilitas tempat tinggal seperti yang mempunyai alat elektronik sebanyak 22 orang atau 88%

⁹¹ Zainur, "Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam."

⁹² Ibid.

c. **Kebutuhan Tahsiniyah**

Kebutuhan Tahsiniyah merupakan tuntutan muru'ah (moral) dan itu dimaksudkan untuk kebaikan dan kemuliaan. Apabila hal ini tidak ada maka tidak sampai merusak atau menyulitkan kehidupan manusia. Kebutuhan Tahsiniyah diperlukan untuk meningkatkan dan menaikkan kualitas kehidupan manusia.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara, kuisioner dan observasi, kebutuhan Tahsiniyah para pedagang telah tercukupi dengan telah melaksanakan sesuai dengan yang ada pada teori tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya kuisioner dari 25 informan penelitian, yaitu sebanyak 23 orang atau 92% para pedagang telah mampu memenuhi semua barang yang membuat hidup menjadi lebih mudah dan gampang tanpa berlebih-lebihan atau bermewahan, seperti makanan yang baik, pakaian yang nyaman, peralatan kecantikan, interior rumah yang tertata lengkap dan tertata indah, serta semua barang yang menjadikan hidup manusia menjadi lebih baik. Sisanya yaitu sebanyak 8% atau dua pedagang tidak mempunyai barang yang membuat hidup mereka dapat menjadi lebih mudah.

d. **Kebutuhan Kamiliyah**

Kamiliyah adalah suatu kebutuhan yang sudah mencukupi seluruh kebutuhan komplemen lainnya (baik dasar/primer (daruri), sekunder (the need/haji), maupun tersier (the commendable/tashini) selama tidak bertentangan dengan syariah.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, kuisioner dan observasi, kebutuhan Kamiliyah para pedagang telah tercukupi dengan telah melaksanakan sesuai dengan yang ada pada teori tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya kuisioner yaitu sebanyak 25 informan penelitian atau 100% para pedagang telah memenuhi dari kriteria seluruh kebutuhan

⁹³ Ibid.

⁹⁴ Noor, *Konsep distribusi dalam ekonomi Islam dan format keadilan ekonomi di Indonesia*.

komplemen lainnya (baik dasar/primer (daruri), sekunder (the need/haji), maupun tersier (the commendable/tashini) dan tidak bertentangan dengan syariah dan berlandaskan dengan prinsip ekonomi Islam.

Kemudian setelah pelaksanaan revitalisasi yang seharusnya dapat meningkatkan pendapatan pedagang karena konsumen yang semakin ramai karena merasakan kenyamanan, kenyataannya pedagang justru mengalami penurunan. Keadaan tersebut ditambah pula dengan kondisi pasar dari waktu ke waktu menunjukkan keadaan yang tidak baik, sarana prasarana seperti rolling door, plafon, penerangan, pengadaan air bersih semakin memburuk. Kondisi pasar yang tidak bersih karena dilantai basement selalu banjir dan lantai dasar yang menjadi tempat buang air kecil sembarangan membuat kondisi pasar semakin menjadi tidak baik.

Para pedagang Pasar Tradisional Tugu mengatakan, mereka selalu menyatakan aspirasi mereka kepada Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung ketika sedang melakukan kunjungan kepasar tentang kendala yang dialami saat ini seperti kondisi pasar yang memburuk, tempat berdagang untuk para pedagang yang mulai tidak teratur sehingga membuat ketidakadilan antara pendapatan pedagang yang berada di dalam dan diluar. Pihak Dinas Perdagangan mendengarkan kendala para pedagang dan mengatakan akan mengatasi permasalahan yang dialami para pedagang. Sampai saat ini belum ada aksi nyata yang dilakukan oleh pihak pemerintah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Menurut pihak UPT sebenarnya bangunan baru tersebut dalam pengelolaannya masih ditanggung jawabkan oleh pihak pengembang tetapi Dinas Perdagangan akan berusaha memproses semua kendala yang dihadapi para pedagang dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Berdasarkan hal tersebut, pihak UPT ataupun pemerintah dalam pelaksanaan menjalankan tugas manajemen pengelolaan pasar belum dilakukan secara optimal, sehingga berdampak terhadap kondisi pasar yang semakin

memperlihatkan penurunan dan berdampak pula pada kesejahteraan pedagang. Ini tidak sesuai dengan manajemen dalam Islam yang mana Islam mewajibkan setiap melakukan manajemen pengelolaan harus berbuat adil, jujur dan amanah demi terciptanya kebahagiaan manusia (falah) dan kehidupan yang baik (hayah tayyibah) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (ukhuwwah), keadilan sosio-ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan spiritual umat manusia. Umat manusia yang memiliki kedudukan yang sama di sisi Allah sebagai khalifah dan sekaligus sebagai hamba-Nya tidak akan dapat merasakan kebahagiaan dan ketenangan batil kecuali bila kebutuhan-kebutuhan materiil dan spiritual telah dipenuhi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

I. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang telah diuraikan di bab sebelumnya tentang Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Implementasi revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang dipasar tugu Bandar Lampung menghasilkan dampak negatif. Hal ini dikarenakan secara keseluruhan revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah terkait di pasar Tugu merupakan langkah yang tepat, tetapi dalam pengelolaan manajemen pasar tidak ada sehingga pelaksanaan revitalisasi yang telah dilakukan dianggap kurang tepat. Kondisi pasar yang semakin memburuk mempengaruhi kesejahteraan pedagang. Secara umum kondisi Pasar Tugu setelah adanya pelaksanaan revitalisasi pasar secara aspek fisik menjadi lebih baik. Namun dalam manajemen pengelolaan pasar yang tidak baik membuat kondisi pasar menjadi semakin buruk. Pengawasan, pengaturan dan pemeliharaan pasar yang tidak ada membuat pelaksanaan revitalisasi secara aspek fisik dan aspek manajemen menjadi tidak baik, sehingga berdampak terhadap aspek ekonomi pedagang serta implementasi revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang, merupakan tujuan dari segi aspek ekonomi. Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional sebagian besar dari pedagang merasakan menurunnya pendapatan pedagang. Kondisi tata ruang pasar yang tidak teratur, sarana dan prasana yang memburuk serta tidak ada pengawasan, pengaturan dan pemeliharaan pasar oleh pemerintah dan tidak adanya kesadaran pedagang akan peraturan sehingga konsumen

menjadi sepi merupakan alasan utama menurunnya tingkat pendapatan pedagang. Namun ada pedagang yang merasakan pendapatannya meningkat dan tidak ada perubahan, ini terjadi karena pelanggan yang setia dan mempunyai tempat dagang yang strategis dan Implementasi Revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang apabila mengacu pada indikator BPS tentang kesejahteraan berdampak negatif karena rendahnya tingkat pendapatan yang didapatkan oleh pedagang dipasar Tugu Bandar Lampung dan dalam sektor yang lainnya itu merata bagus karena adanya upaya pemerintah dalam memberikan banyak program seperti kesehatan yang gratis (askes) dan pendidikan yang gratis

2. Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang dipasar tugu menurut pandangan Ekonomi Islam menjadi langkah yang tepat dan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pedagang. Ini terjadi karena kebanyakan pedagang mempunyai kesadaran religius yang tidak mencondongkan kepentingan duniawi semata tetapi juga mementingkan aspek spiritualitas yang tinggi serta merasa cukup akan sesuatu yang telah diberikan oleh Allah SWT semata. Para pedagang merasa telah terpenuhinya kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep kesejahteraan ekonomi syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, melainkan juga nilai spiritual dan moral yang mana para pedagang telah merasa terpenuhinya unsur-unsur yang ada dalam ekonomi Islam yang menurut Al-Ghazali terdapat 5 prinsip yaitu terpenuhinya Agama (Ad-diin), terpenuhinya jiwa (an-nafs), terpenuhinya akal (Al-aql), terpenuhinya keturunan (An-nasl), dan terpenuhinya harta (Al-maal) dan juga menurut Al-Syatibi tentang kebutuhan yang meliputi kebutuhan Daruriyah, Hajiyah, Tahsiniah dan Kamiliyah para pedagang telah tercukupi dengan

dibuktikan adanya kuisisioner dan wawancara kepada para pedagang.

J. Saran

1. Untuk pihak UPT pasar tradisional tugu, diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam manajemen pengelolaan pasar. Dapat mendengarkan dan merespons aspirasi para pedagang dengan segala kendala yang dirasakan serta meningkatkan pengawasan, pengaturan dan pemeliharaan pasar sehingga pelaksanaan program revitalisasi pasar dapat berpengaruh positif terhadap pedagang dan berjalan optimal dengan jang waktu panjang.
2. Untuk para pedagang pasar tradisional tugu, perlunya kerjasama yang baik dengan pihak UPT pasar tugu dalam pemeliharaan pasar dan ketertiban pasar serta perlunya kesadaran pedagang agar dapat mematuhi segala bentuk peraturan sehingga pencapaian tujuan dari pelaksanaan program revitalisasi dapat dirasakan dan berjalan optimal dengan jangka waktu yang panjang.
3. Program revitalisasi pasar tradisional merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan pemerintah karena dengan zaman yang semakin modern membuat eksistensi pasar tradisional menjadi menurun, sehingga perlu lebih dioptimalisasi pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional ini diseluruh pasar tradisional khususnya dikota Bandar Lampung.



DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Dr, P. “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.” *CV. Alfabeta, Bandung 25* (2008).
- Rianto, M Nur. “Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik.” *Bandung: pustaka setia*, 2015.
- Chapra, Muhammad Umer. *Islam dan tantangan ekonomi*. Gema Insani, 2000.
- Noor, Henry Faizal. “Ekonomi manajerial.” *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2007.

Jurnal dan Artikel

- “Hasil Wawancara Dengan Bapak Saifuddin Selaku Pedagang Pasar Tugu Pada Tanggal 20-07-2023, n.d.
- Abdussamad, H Zuchri, dan M Si SIK. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- ADH, IGKG Puritan Wijaya. “Perancangan Sistem Pengolahan Kuesioner Penggunaan Laboratorium Stikom Bali.” *Jurnal Sistem dan Informatika (JSI)* 10, no. 2 (2016): 128–36.
- Alir, Diagram. “Metodelogi penelitian,” 2005.
- Apriliana, D. “IMPLEMENTASI PROGRAM REVITALISASI PASAR RAKYAT UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR RAKYAT PANJEREJO REJOTANGAN,” 2020. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/16627>.
- Arianty, Nel. “Analisis perbedaan pasar modern dan pasar tradisional ditinjau dari strategi tata letak (lay out) dan kualitas pelayanan untuk meningkatkan posisi tawar pasar tradisional.” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 13, no. 1 (2014).
- Ariyani, Nur Indah, dan Okta Nurcahyono. “Digitalisasi pasar tradisional: Perspektif teori perubahan sosial.” *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2014): 1–12.
- “Arti kata dagang - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 8 Februari 2023. <https://kbbi.web.id/dagang>.
- “Arti kata revitalisasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 2 Juli 2023. <https://kbbi.web.id/revitalisasi>.
- “Arti kata sejahtera - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.”

- Diakses 10 Juni 2023. <https://kbbi.web.id/sejahtera>.
- AYU, INDAH SAFITRI. “DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pasar Unit II Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang),” 1 Maret 2022.
- Badrika, I Nyoman Alit, dan I Gst Ngurah Agus Bagus Widiana. “DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PARA PEDAGANG DI PASAR KEDIRI KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN.” *Locus* 15, no. 1 (2023): 17–30.
- Barokah, YS. “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Tanjung Kabupaten Jember.” 2020. <http://digilib.uinkhas.ac.id/9245/>.
- Brata, Ida Bagus. “Pasar tradisional di tengah arus budaya global.” *Jurnal Ilmu Manajemen (JUIMA)* 6, no. 1 (2016).
- Chapra, M Umar. “Islam dan Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Gema Insani Pers,” 2000.
- Chapra, Muhammad Umer. *Islam dan tantangan ekonomi*. Gema Insani, 2000.
- “Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri - Kementerian Perdagangan RI.” Diakses 18 Juni 2023. <https://ditjenpdn.kemendag.go.id/detail/artikel/4/percepatan-revitalisasi-pasar-rakyat>.
- “dokumen perencanaan revitalisasi pasar tugu bandar lampung - Penelusuran Google.” Diakses 16 Desember 2022. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=dokumen+perencanaan+revitalisasi+pasar+tugu+bandar+lampung>.
- Dr, P. “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.” *CV. Alfabeta, Bandung* 25 (2008).
- Fadilah, Nur. “Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2020): 49–67.
- Ferliana, V. “Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung),” 2018. <http://repository.radenintan.ac.id/3841/>.
- FIRDA WARDANI, FIRDA WARDANI. “ANALISIS DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DESA SUKAMAJU KEC. SUKAMAJU.” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PALOPO, 2022.

- Hakim, M Arif. "Peran Pemerintah Dalam Mengawasi Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam." *Iqtishadia* 8, no. 1 (2016).
- Hamid, Ahmad Munir. "Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kepuasan Pedagang di Pasar Lembung." *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah* 5, no. 2 (2022): 51–68.
- Hani'ah, Muhimmatun. "Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pasar Mayong Kabupaten Jepara)." IAIN Kudus, 2022.
- Hanif, R. "ANALISIS REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Di Pasar," 2020. <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/6884>.
- Heryana, Ade, dan U E Unggul. "Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif." *Universitas Esa Unggul* 25 (2018): 15.
- Hidayati, Dewi Ayu, Siti Habibah, dan Yuni Ratnasari. "Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Tradisional di Masa Pandemi Covid-19." *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* 24, no. 1 (2022): 39–56.
- Hulaimi, Ahmad, Sahri Sahri, dan Moh Huzaini. "Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi." *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 2, no. 1 (2017): 17–32.
- Ilyas, Rahmat. "Etika konsumsi dan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi islam." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2016): 152–72.
- "Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya - Gramedia Literasi." Diakses 8 Februari 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/>.
- Islam, P P. "Ekonomi Islam." *Jakarta: Rajawali Pers*, 2011.
- "Kemendag Revitalisasi Pasar Rakyat untuk Perkuat Ekonomi Kerakyatan - Kementerian Perdagangan Republik Indonesia." Diakses 22 Agustus 2023. <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/kemendag-revitalisasi-pasar-rakyat-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan>.
- KHOIRIYAH, ANNISA U L. "KESEJAHTERAAN DALAM EKONOMI ISLAM ANALISIS KOMPARATIF PEMIKIRAN MUHAMMAD UMER CHAPRA DAN MUHAMMAD ABDUL MANNAN SERTA

RELEVANSINYA DI INDONESIA.” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA, 2017.

Lutfiana, KY. “Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pasar Setono Betek Kota Kediri),” 2020. <http://etheses.iainkediri.ac.id/2910/>.

Mannan, Muhammad Abdul, dan M Nastangin. *Teori dan praktek ekonomi Islam*. Pt. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.

MERITASARI, HERLINA. “ANALISIS DAMPAK PROGRAM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PARA PEDAGANG (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung),” 2021.

“Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis - Dr. Sri Wahyuni Hasibuan, M. Pd, Dr. Abdurrahman Misno, MEI, Ansri Jayanti, S.S., M.Si., Muhammad Sholahuddin, Ph.D., Ujang Syahrul Mubarrok, SS., SE., M.Si., MM. , Dr. Abdul Wahab, S.Si., M.Si., Dr. Tasrim, SE., M.Si. , Saryanto, S.Pd.T., M.Pd., Siswadi Sululing, SE., M.Ak., Ak., CA., Asean CPA. , Baso Iping, S.E., M.Hum. - Google Buku.” Diakses 6 Februari 2023.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pNsxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA145&dq=teknik+pengolahan+data+ku alitatif&ots=GdplxSzmM0&sig=iy0PJJCCaOr8hSxKUueJ8hywvPw&redir_esc=y#v=onepage&q=teknik pengolahan data kualitatif&f=false.

“No Title Hasil Wawancara dengan Bapak Iskandar Selaku Kasubag UPT Pasar Tugu Pada Tanggal 18-07-2023,” n.d.

Noor, Henry Faizal. “Ekonomi manajerial.” *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2007.

Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep distribusi dalam ekonomi Islam dan format keadilan ekonomi di Indonesia*. Pustaka Pelajar, 2013.

“PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN ANTASARI PRESS BANJARMASIN 2011,” n.d.

Pradini, AWP. “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Temayang Bojonegoro dalam Keadilan Perspektif Ekonomi,” 2021. http://etheses.iainponorogo.ac.id/16958/1/210716063_AMAN DAWIDYAPUTRIPRADINI_EKONOMISYARIAH.pdf.

Pramudiana, Ika Devy. “Perubahan perilaku konsumtif masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern.” *PERUBAHAN PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT DARI PASAR TRADISIONAL*

- KE PASAR MODERN* 1, no. 1 (2017): 35–43.
- Purwana, Agung Eko. “Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Justicia Islamica* 11, no. 1 (2014): 21–42.
- Qibtiya, Mardiatul. “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” 4 Juli 2022. <https://repository.uinbanten.ac.id>.
- Rachmawati, Tutik. “Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif,” n.d.
- Rianto, M Nur. “Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik.” *Bandung: pustaka setia*, 2015.
- Rohman, Abdur. “Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya’Ulum al-Din.” *Surabaya: Bina Ilmu*, 2010.
- Sari, Dewi Puspita. “Pemikiran Muhammad Nejatullah Siddiq Tentang Produksi (Etika, Faktor, dan Kontekstualisasi).” IAIN Parepare, 2021.
- Sebi, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam. “Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Abdul Mannan,” 2022.
- Statistik, Indonesia Biro Pusat, dan Indonesia Badan Pusat Statistik. “Indikator kesejahteraan rakyat= Welfare indicators.” (*No Title*), 2015.
- Sukmasari, Dahliana. “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *At-Tibyan* 3, no. 1 (2020): 1–16. <https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>.
- Sultan, Andi. “Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan.” *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15 (1), 2019.
- Tumangkeng, SYL, ... JB Maramis - EKONOMI DAN KEUANGAN, dan undefined 2022. “Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review.” *ejournal.unsrat.ac.id*. Diakses 5 Februari 2023. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jpekd/article/view/41379>.
- Umam, Muhammad Chaerul. “Analisis Efektivitas program Revitalisasi pasar Tradisional Di Pasar Grengseng Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.” IAIN Purwokerto, 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan.” *LN.2014/No. 45, TLN No. 5512, LL SETNEG: 56 HLM*, 2014, 1–56. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38584/uu-no-7-tahun-2014>.

“View of IMPLEMENTASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL NAMBANGAN DI KOTA SURABAYA.”
Diakses 16 Desember 2022.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/44581/37931>.

Wibowo, Sukarno, dan Dedi Supriadi. “Ekonomi Mikro Islam.”
Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Zainur, Zainur. “Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal An-Nahl* 7, no. 1 (2020): 32–43.
<https://doi.org/10.54576/annahl.v7i1.3>.

Daftar Wawancara

“Hasil Wawancara dengan Bapak Asli Jaya Selaku Pegawai UPT Pasar Tugu Pada Tanggal 18-07-2023,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Asli Jaya Selaku Pegawai UPT Pasar Tugu Pada Tanggal 20-07-2023,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Iskandar Natadiharja, S.H Selaku Kasubag TU Pasar Tugu Pada Tanggal 20-07-2023,” n.d.

“Hasil Wawancara dengan Bapak Yemi Trista Selaku Pegawai UPT Pasar Tugu Pada Tanggal 18-07-2023,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Heldiana Selaku Pedagang Pasar Tugu Pada Tanggal 20-07-2023,” n.d.



L

A

M

P

R

A

N





Lampiran 1

Pedoman Kuisisioner Pada Pedagang di Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung

1. Apakah program revitalisasi pasar yang dilakukan oleh pemerintah sangat membantu para pedagang? Berikan pendapat anda.
2. Menurut anda, apa dampak yang dirasakan pedagang secara langsung saat setelah adanya program pemerintah yaitu program revitalisasi pasar?
3. Apakah program revitalisasi pasar sudah berjalan dengan baik dan transparan dilakukan oleh pemerintah kota kepada pedagang?
4. Berapa tingkat pendapatan anda setiap bulannya saat sebelum dan sesudah adanya revitalisasi pasar?
5. Berapa tingkat pengeluaran anda setiap bulannya saat sebelum dan sesudah adanya revitalisasi pasar?
6. Bagaimana kondisi tempat tinggal anda?
7. Apa saja fasilitas tempat tinggal anda?
8. Bagaimana kondisi kesehatan keluarga anda?
9. Apakah keluarga anda mudah dalam mendapatkan pelayanan kesehatan?
10. Apakah anak anda (bagi yang memiliki) mudah dalam melanjutkan wajib pendidikan selama 12 tahun?
11. Apakah anda dan keluarga mudah dalam mendapatkan transportasi?

Lampiran 2

Petunjuk Pengisian

1. Mohon dengan hormat untuk menjawab semua pernyataan yang tersedia sesuai dengan pendapat bapak/ibu, dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang sudah disediakan.
2. Berikut ini disajikan pernyataan dengan kategori pilihan jawaban Kesejahteraan Pedagang dipasar Tugu Bandar Lampung
Sangat terpenuhi (**ST**), terpenuhi (**T**), ragu-ragu (**RG**), tidak terpenuhi (**TT**), sangat tidak terpenuhi (**STT**).

Nama :

Berjualan :

Variabel Revitalisasi Pasar (X)

NO	PERNYATAAN	KATEGORI				
		ST	T	RG	TT	STT
1.	Dalam implementasi revitalisasi pasar sudah tercapai meningkatkan omset pedagang pasar rakyat					
2.	Dalam implementasi revitalisasi pasar sudah tercapai Peningkatan pelayanan dan akses kepada masyarakat					
3.	Dalam implementasi revitalisasi pasar sudah tercapai menciptakan pasar bagi masyarakat dengan pengelolaan yang baik					

Variabel Kesejahteraan Pedagang (Y)

NO	PERNYATAAN	KATEGORI				
		ST	T	RG	TT	STT
1.	Kondisi Keluarga Dalam Keadaan Sehat					
2.	Keluarga Dapat Makan Minimal 2 Kali Sehari					
3.	Keluarga mudah mendapatkan pelayanan kesehatan					
4.	Keluarga Dalam Keadaan Damai Dan Saling Menyayangi					
5.	Mempunyai kendaraan atau transportasi					
6.	Memiliki Tabungan Jaminan Untuk Di Masa Mendatang					
7	Pendapatan Dalam Satu Bulan					
	a. Tinggi (> Rp 10.000.000)					
	b. Sedang (Rp 5.000.000-Rp. 10.000.000)					
	c. Rendah (<Rp 5.000.000)					
8.	Pengeluaran Dalam Satu Bulan					
	a. Tinggi (> Rp. 5.000.000)					
	b. Sedang (Rp 1.000.000-Rp.5.000.000)					
	c. Rendah (< Rp.1.000.000)					

9.	Pendidikan Anggota Keluarga Mencapai 12 Tahun Wajib Belajar					
10.	Anggota Keluarga Akan/Sudah Menempuh Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi)					
11.	Kondisi Rumah Masih Layak Ditempati					
	a. Kondisi Lantai Rumah Semen					
	b. Kondisi Lantai Rumah Keramik					
	c. Kondisi Lantai Rumah Tanah					
12.	Kepemilikan Rumah					
	a. Kepemilikan Rumah Sendiri					
	b. Kepemilikan Rumah Milik Sewa					
	c. Kepemilikan Rumah Orang Tua					
13.	Dalam prinsip ekonomi islam konsep kesejahteraan masyarakat merujuk ke dalam maslahat, yaitu terpeliharanya agama (Ad-Din), jiwa (An-Nafs), akal (Al-Aql), keturunan (An-Nasl), dan harta (Al-Maal).					
14.	Kesejahteraan dalam islam terjaganya agama (Ad-Din) : implementasi amalan rukun islam dalam kehidupan sehari-hari					
15.	Kesejahteraan dalam islam					

	terjaganya jiwa (An-Nafs): dalam memelihara jiwa, yaitu diwujudkan dalam hal pemenuhan kebutuhan akan pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan dan fasilitas umum lainnya					
16.	Kesejahteraan dalam islam terjaganya akal (Al-Aql): dalam menjaga akal dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan, latihan, riset, pengembangan, dan media informasi					
17.	Kesejahteraan dalam islam terjaganya keturunan (An-Nasl) : Menjaga garis keturunan dengan menikah secara sah melalui agama dan Negara merupakan hal dalam menjaga kehormatan dan keturunan					
18.	Kesejahteraan dalam islam terjaganya harta (Al-Maal): harta didapati dengan cara halal, dipergunakan untuk hal-hal yang halal, dan dari harta ini harus dikeluarkan untuk hak Allah dan masyarakat disekelilingnya					

Lampiran 3

Pedoman Wawancara dan Observasi Pada Pihak UPT Pasar Tugu Tentang Program Revitalisasi Pasar

1. Bagaimana sejarah program Revitalisasi Pasar dipasar Tugu dan perkembangannya sejauh ini?
2. Bagaimana perkembangan pedagang saat ini dengan adanya program Revitalisasi Pasar?
3. Program Revitalisasi Pasar dibentuk agar menjadikan masyarakat desa meningkatkan kesejahteraan. Apakah pernyataan tersebut sudah sesuai?
4. Apa strategi pemerintah agar program revitalisasi pasar ini berjalan dengan baik?



Gambar 3 Dokumentasi Penelitian

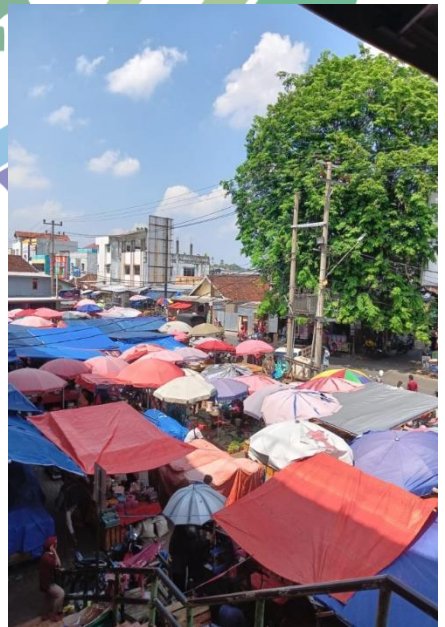


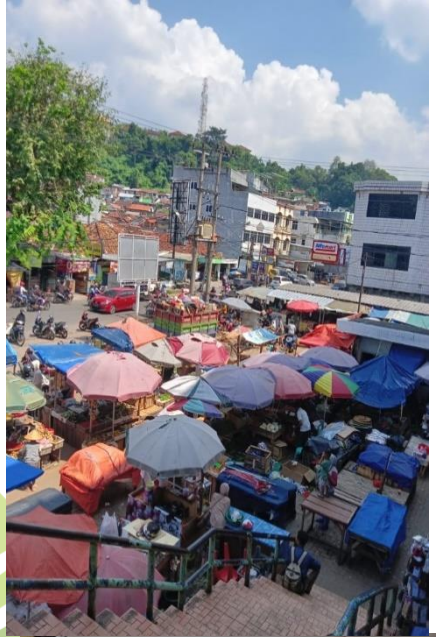






**Gambar 4 Dokumentasi Kondisi
Pasar Tugu**





Gambar 5 Dokumentasi Foto Bersama dan Melakukan Sesi Wawancara di Kantor UPT Pasar Tugu



Gambar 6 Surat Izin Riset & Permohonan Riset



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Dr. Busko Nomor 2 Bandar Lampung, Telp. (0721) 476352
Faksimile (0721) 476352 Website: www.dmpmp.kota-bandarlampung.go.id
Pos-el: eke/riset@kempmp.kota-bandarlampung.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP) Nomor : 1871/070/03574/SKP/III.16/III/2023

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penetapan Surat Keterangan Penelitian dan Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Nomor 07/001/1219/05/2023 Tanggal 2023-03-01 14:25:32, yang berlandaskan di bawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung memberikan Surat Keterangan Penelitian (SKP) kepada :

1. Nama : FAJAR FITRIYANTO
2. Alamat : J.L. PULAU BAWEAN 2 GANG CIKAL TERUSAN CIKAL BELAKANG UIN KEL./DESA SUKARAME KEC. SUKARAME KAB.KOTA KOTA BANDAR LAMPUNG PROV. LAMPUNG
3. Judul Penelitian : IMPLEMENTASI REVITALISASI PASAR DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM STUDI KASUS PASAR TRADISIONAL TUGU BANDAR LAMPUNG
4. Tujuan Penelitian : 1. UNTUK MENGETAHUI BAGAIMANA IMPLEMENTASI REVITALISASI PASAR TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DIPASAR TRADISIONAL TUGU, BANDAR LAMPUNG. 2. UNTUK MENGETAHUI BAGAIMANA TINJAUAN EKONOMI ISLAM TENTANG IMPLEMENTASI REVITALISASI PASAR TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DIPASAR TRADISIONAL TUGU, BANDAR LAMPUNG.
5. Lokasi Penelitian : PADA PASAR TRADISIONAL TUGU BANDAR LAMPUNG
6. Tanggal dan/atau lamanya : 1 (satu) BULAN
7. Bidang Penelitian : KUALITATIF ILMIAH
8. Status Penelitian : -
9. Nama Penanggung Jawab : ZULANI CHANIAGO, SE., M. E. I Akt atau Koordinator
10. Anggota Penelitian : FAJAR FITRIYANTO
11. Nama Badan Hukum, Lembaga dan Organisasi Penyelenggara : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian tidak diizinkan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan
2. Setelah Penelitian selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (BAKESBANGPOL) Kota Bandar Lampung
3. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditaskan.



Ditandatangani di Bandar Lampung
pada tanggal : 06 Maret 2023

Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala Dinas
MUHTADI A. TEMENGGUNG, S.T., M.SI.
NIP 19710810 198502 1 001

Terlampir :
1. BAKESBANGPOL Kota Bandar Lampung
2. Kepala Kota Bandar Lampung
3. Petinggi

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suramin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

Nomor : 103 /Un.16/DE/PP.00.9/02/2023 Bandar Lampung, 28 Februari 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Eks
Perihal : Permohonan Izin Pra Riset

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kota Bandar Lampung
Di -
Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini disampaikan permohonan izin untuk mengadakan pra riset guna penulisan skripsi mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama / NPM : Fajar Fitriyanto / 1951010081
Jurusan / Semester : Ekonomi Syariah / VIII (delapan)
Judul Skripsi : Implementasi Revitalisasi Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung)
Lokasi Penelitian : Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi yang bersangkutan, sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu bersama ini dilampirkan 1 (satu) Eks. Proposal penelitian dimaksud.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An Dekan
Zulani Chaniago, S.E., M.E.I. Akt
19611920050120041

Gambar 7 Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.iadnenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 2150/ Un.16 / P1 /KT/IX/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pasar Tradisional Tugu Bandar Lampung)**

karya		
NAMA	NPM	Fak/Prodi
Fajar Fitriyanto	1951010081	FEBI/ES

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 15 September 2023
Kepala Pusat Perpustakaan




Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin Ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

IMPLEMENTASI REVITALISASI
PASAR TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PEDAGANG
MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM

by Fajar Fitriyanto



Submission date: 15-Sep-2023 02:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 2166750749

File name: TURNITIN-_FAJAR_FITRIYANTO_1.docx (143.4K)

Word count: 10394

Character count: 70616

IMPLEMENTASI REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

ORIGINALITY REPORT

19%	20%	13%	20%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	2%
	Student Paper	
2	Submitted to Lambung Mangkurat University	1%
	Student Paper	
3	Submitted to Universitas Musamus Merauke	1%
	Student Paper	
4	Submitted to ppsom	1%
	Student Paper	
5	Submitted to Morgan Park High School	1%
	Student Paper	
6	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya	1%
	Student Paper	
7	Submitted to UIN Raden Intan Lampung	1%
	Student Paper	
8	Submitted to Udayana University	1%
	Student Paper	
9	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya	1%
	Student Paper	
10	Endhang Suhilmiati. "REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN TRAINING OF TRAINER (ToT)", Jurnal	1%

**Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi
Keislaman, 2017**

Publication

-
- 11** Andi Faisal Anwar, Idris Parakkasi, Bahrul Ulum Rusydi. "Tinjauan Sosiologi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Kota Makassar Pada Pasar Virtual", *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics*, 2018 <1 %

Publication

-
- 12** Submitted to *Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia* <1 %

Student Paper

-
- 13** Yandro Lumasiang, Wiclif Sepnath Pinoa, Mohammad Amin Lasaiba. "Kehidupan Sosial Ekonomi Usaha Keluarga Petani Kelapa (Cocos Nucifera L) Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Negeri Soahuku Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah", *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 2023 <1 %

Publication

-
- 14** Annisatul Jannah, Afrizal Mayub, Dedy Hamdani. "IDENTIFIKASI PEMBEKALAN KETERAMPILAN ABAD 21 PADA ASPEK LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SISWA SMA NEGERI BENGKULU DALAM MATA PELAJARAN FISIKA", *Jurnal Kumpanan Fisika*, 2021 <1 %

Publication

-
- 15** Dahliana Sukmasari. "KONSEP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN", *At-Tibyan*, 2020 <1 %

Publication

-
- 16** Submitted to *Universitas Islam Malang* <1 %

Student Paper

-
- 17** Submitted to *Academic Library Consortium* <1 %

Student Paper

18	Fikri Yansyah, Evahelda Evahelda, Yudi Sapta Pranoto. "DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERMINAL TOBOALI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DAN RESPON KONSUMEN DI KABUPATEN BANGKA SELATAN", <i>Journal of Integrated Agribusiness</i> , 2021 Publication	<1%
19	Submitted to Universitas Pakuan Student Paper	<1%
20	Muhammad Agus Rianto. "Analisis Pengaruh Revitalisasi Design Konstruksi Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pasar Kepuh Sukoharjo)", <i>MoDuluS: Media Komunikasi Dunia Ilmu Sipil</i> , 2020 Publication	<1%
21	Submitted to IAIN Padangsidimpuan Student Paper	<1%
22	Submitted to Kumoh National Institute of Technology Graduate School Student Paper	<1%
23	Muhammad Arif Maftuhin, Tantin Puspitarini. "Maṣlāḥah Mursalah dan Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional", <i>Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance</i> , 2021 Publication	<1%
24	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%
25	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
26	Submitted to Clarkston Community Schools Student Paper	<1%

27	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
28	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %
29	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
30	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	<1 %
31	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1 %
32	Mulyo No. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran ISMUBA", MUDARRISA: Journal of Islamic Education, 2015 Publication	<1 %
33	Submitted to Southville International School and Colleges Student Paper	<1 %
34	Usman Nurhasan, Muhammad Mujahid, Ferina Sukmadewi. "Penerapan RAD pada Aplikasi E-Learning Lembaga Bimbingan Belajar Gold Generation", Generation Journal, 2021 Publication	<1 %
35	Fitriyani Fitriyani, Mohamad Syarif Sumantri, Asep Supena. "Language development and social emotions in children with speech delay: case study of 9 year olds in elementary school", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2019 Publication	<1 %
36	Samud Samud. "MAQASHID SYARIAH DALAM PEMBAHARUAN HUKUM EKONOMI ISLAM", Mahkamah : Jurnal Kajian Hukum Islam, 2018 Publication	<1 %

37	Wulpiah Wulpiah. "PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TENTANG MEKANISME PASAR", ASY SYAR'IYYAH: JURNAL ILMU SYARIAH DAN PERBANKAN ISLAM, 2016 Publication	<1 %
38	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
39	Siti Anisatun Nafi`ah. "Sejarah Dan Tradisi Desa Selang Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Jawa Tengah", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2019 Publication	<1 %
40	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
41	Mimelientesa Irman, Lisa Fitriani. "Analysis of Factors that Influence Mandatory Annual Report Disclosures at The IDX Mining Company", Journal of Management and Bussines (JOMB), 2019 Publication	<1 %
42	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
43	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
44	Anung Pramudyo. "Analisis Pengaruh Revitalisasi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang dan Minat Masyarakat Berbelanja di Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Pasar Bantul)", Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 2020 Publication	<1 %
45	Ibran Syamsudin. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA (STUDI DI DESA LERPAKO KECAMATAN LAEYA	<1 %

KABUPATEN KONAWE SELATAN)", Jurnal
Penelitian Pendidikan Geografi, 2019
Publication

46 Submitted to Padjadjaran University **<1%**
Student Paper

47 Submitted to President University **<1%**
Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On

